



**PERAN PUSTAKAWAN DALAM PEMANFAATAN LAYANAN ANAK
DI PERPUSTAKAAN UMUM DAERAH
KABUPATEN TANAH DATAR**

SKRIPSI

Ditulis Sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana

(S-1)

Jurusan Ilmu Perpustakaan Dan Informasi Islam

Oleh:

NURUL FADHILLAH

NIM : 1830304021

**JURUSAN ILMU PERPUSTAKAAN DAN INFORMASI ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAHMUD YUNUS BATUSANGKAR
2022 M / 1443 H**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : NURUL FADHILLAH
Nim : 1830304021
Jurusan : Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam

Dengan ini menyatakan bahwa SKRIPSI yang berjudul "**PERAN PUSTAKAWAN DALAM PEMANFAATAN LAYANAN ANAK DI PERPUSTAKAAN UMUM DAERAH KABUPATEN TANAH DATAR**" adalah benar karya saya sendiri bukan plagiat kecuali yang dicantumkan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa karya ilmiah ini plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Dengan pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, Agustus 2022

Saya menyatakan



NURUL FADHILLAH
NIM. 1830304021

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing SKRIPSI atas nama Nurul Fadhillah, NIM. 1830304021, judul: "**PERAN PUSTAKAWAN DALAM PEMANFAATAN LAYANAN ANAK DI PERPUSTAKAAN UMUM DAERAH KABUPATEN TANAH DATAR**", memandang bahwa yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang Munaqasyah.

Demikianlah pernyataan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Batusangkar, 7 Juli 2022

Pembimbing






Rika Jufriazia Manita
NRK. 201801012036

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi atas nama Nurul Fadhillah, NIM: 1830304021, judul: "PERAN PUSTAKAWAN DALAM PEMANFAATAN LAYANAN ANAK DI PERPUSTAKAAN UMUM DAERAH KABUPATEN TANAH DATAR" telah di uji dalam sidang *Munaqasyah* Skripsi Fakultas Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar yang dilaksanakan Selasa, 19 Juli 2022 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai syarat memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Perpustakaan (S.IP) pada Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

No	Nama Penguji	Jabatan dalam Tim	Tanda Tangan	Tanggal
1	Rika Jufriazia Manita, M.I.Kom	Ketua Sidang/Pembimbing I		16/07/2022
3	Syafrinal S, S.Ag., SS., M.Kom.	Penguji Utama		15/8/22
4	Sri Wahyuni, M.IP	Anggota Penguji		15/08/2022

Batusangkar, Juni 2022
Mengetahui,
Dekan Fakultas Ushuluddin Adab



Hanif, M.Ag
NIP. 196801201994031004

BIODATA PENULIS



Nama : Nurul Fadhillah
Tempat/Tanggal Lahir : Padang, 12 Oktober 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
No. Hp : 081365740202
Email : fadhillah509@gmail.com
Jurusan : Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Riwayat Pendidikan : 1. Tahun 2007 - 2012 : SDN 28 Padang Sarai
2. Tahun 2012 - 2015 : SMP Pembangunan Lab. UNP
3. Tahun 2015 - 2018 : SMA Pertiwi 1 Padang

Nama Orang Tua
Ayah : Erdi
Ibu : Erdayeni

Pekerjaan Orang Tua
Ayah : Wiraswasta
Ibu : Pegawai Negeri Sipil (PNS)

Jumlah Saudara : 3 (Tiga) Saudara
Anak ke : 3 (Tiga)
Alamat : Komp. Asabri Blok A2 No 20 Padang sarai, Koto
Tengah
Motto : "Bersabarlah dengan dirimu sendiri. Butuh investasi
waktu untuk melihat diri semakin berkembang"

ABSTRAK

Nurul Fadhillah, NIM 1830304021. Judul Skripsi: **“Peran Pustakawan Dalam Pemanfaatan Layanan Anak di Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Tanah Datar”**. Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar, 2022, halaman.

Pokok permasalahan yang dibahas dalam penulisan skripsi ini adalah Peran Pustakawan Dalam Pemanfaatan Layanan Anak di Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Tanah Datar tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana Peran Pustakawan Dalam Pemanfaatan Layanan Anak di Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Tanah Datar dan kendala/ hambatan pustakawan dalam memberikan pelayanan di bagian layanan anak saat melayani pemustaka anak di Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Tanah Datar.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif untuk mendapatkan fakta-fakta nyata yang ada dilapangan terkait permasalahan yang diteliti. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah wawancara terstruktur, observasi dari dokumentasi. Hasil pengumpulan data dapat diuraikan secara deskriptif dan dianalisis dengan menggunakan teknik triangulasi , yaitu dimulai dengan reduksi data, penyajian data dan terakhir penarikan kesimpulan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Tanah Datar, menunjukkan bahwa Peran Pustakawan Dalam Pemanfaatan Layanan Anak di Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Tanah Datar ialah Pustakawan mendampingi pemustaka anak dalam belajar, memberikan informasi yang belum diketahui pemustaka anak, dan mengadakan sebuah kegiatan storytelling yang diadakan satu kali dalam seminggu, Membuat media permainan yang disukai oleh pemustaka anak,. Pustakawan tidak hanya berperan dalam keseluruhan proses penyebaran informasi, tetapi juga sebagai fasilitator informasi, fasilitator pembelajaran, fasilitator pelestarian budaya, pendamping belajar, dan lain sebagainya dalam membangun minat baca. Sedangkan kendala yang dihadapi oleh pustakawan dalam memberikan layanan kepada pemustaka anak seperti kurangnya kemampuan pustakawan dalam berinteraksi dengan pemustaka, keterbatasan ketersediaan koleksi dan fasilitas, kerusakan dan kehilangan koleksi oleh pemustaka. Meskipun terdapat kendala dalam pustakawan memberikan pustakawan memberikan pelayanan yang baik kepada pemustaka anak, penambahan pustakawan, anggaran dana, peningkatan kemampuan pustakawan dalam memberikan pelayanan serta pembaharuan koleksi sesuai minat dan kesukaan pemustaka anak. Saran untuk pustakawan di Perpustakaan pustakawan lebih aktif lagi dalam memberikan pelayanan kepada pemustaka anak, dan perpustakaan harus lebih menyediakan koleksi baik sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh pemustaka anak.

Kata Kunci: Peran Pustakawan, Layanan Anak, Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Tanah Datar.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT, dialah yang telah menurunkan islam sebagai *rahmatan lil'alam* dan menjadikan Al-Qur'an sebagai *hudan li an-nas* (petunjuk bagi umat manusia) yang juga telah mengajari manusia melalui perantara kalam. Hanya berkat, rahmat, karunia serta hidayah Allah, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Peran Pustakawan Dalam Pemanfaatan Layanan Anak di Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Tanah Datar**”. Shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa Islam sebagai Agama perdamaian dan pemberi syafa'at di akhirat kelak.

Skripsi ini ditulis untuk melengkapi syarat-syarat dan tugas untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Perpustakaan (S. IP) pada Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar. Dalam proses penyelesaian skripsi ini penulis mengalami kendala dan kesulitan, namun dengan adanya bantuan, bimbingan dan motivasi yang diberikan oleh berbagai pihak kepada penulis sehingga penulis dengan menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak **Dr. Marjoni Imamora, M. Sc.** selaku Rektor Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar.
2. Bapak **Dr. Akhyar Hanif, M. Ag.** selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar.
3. Ibu **Ummul Huda, M. Pd.** selaku Ketua Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam, Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar.
4. Ibu **Dra. Eliwatis, M. AG.** selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan banyak nasehat dan masukan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Ibu **Rika Jufriazia Manita, M.I.Kom.** selaku Pembimbing yang senantiasa meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk membimbing, mengarahkan, memotivasi penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
6. Bapak **Syafrinal S, S.Ag, S.S, M.Kom.** selaku penguji utama sidang munaqasyah yang telah memberikan kritik dan saran kepada penulis, dan memberikan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
7. Ibu **Sri Wahyuni, M.IP** selaku anggota penguji sidang munaqasyah yang telah memberikan kritik dan saran berupa motivasi agar penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
8. Civitas Akademik Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar, baik dosen maupun karyawan yang telah mendidik, mengajar dan melayani penulis selama penulis menuntut ilmu.
9. Bapak **D. Yonasri, SE, MA.** Selaku Kepala Bidang Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Tanah Datar yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian dan membantu penulis dalam pengumpulan data-data yang dibutuhkan untuk penulisan skripsi ini.
10. Ibu **Prima Sidra, SE.** Selaku Seksi Layanan, Alih Media Dan Otomasi Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Tanah Datar yang telah mengizinkan peneliti melakukan penelitian dan membantu penulis dalam pengumpulan data-data yang dibutuhkan untuk penulisan skripsi ini.
11. Ibu **Cici Margaret Yefridal, A.Md** selaku Jabatan fungsional arsiparis dan fungsional Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Tanah Datar yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian dan membantu penulis dalam pengumpulan data-data yang dibutuhkan untuk penulisan skripsi ini.
12. Seluruh teman seperjuangan Mahasiswa Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam angkatan 2018 yang telah memotivasi dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

13. Teristimewa kepada papa dan mama, serta keluarga tercinta yang selalu mendo'akan dan untuk abang dan kakakku yang selalu memberikan semangat dan support dalam menyelesaikan skripsi ini.
14. Untuk Uni-Uni selama di bangku perkuliahan Chestella Suzan Yurisno, Hidayatul Urfa, Rizqah Mawaddah, Salsabila Guspayane dan Novitri Sinthia yang selalu ada saat dibutuhkan, selalu memberikan support dan semangat kepada penulis disaat penulis sedang malas dan ingin menyerah, selalu memberikan ide-ide untuk pembuatan skripsi ini, serta membantu dalam banyak hal.
15. Dan kepada diri sendiri , terimakasih karena telah berjuang, berkerja keras, dan bertahan dalam menikmati proses panjang penyusunan skripsi ini sampai pada tahap sekarang ini.

Akhirnya, kepada Allah jualah peneliti berserah diri semoga bantuan, motivasi dan bimbingan serta nasehat dari berbagai pihak menjadi amal ibadah yang ikhlas hendaknya, dan dibalas oleh Allah SWT. Dengan balasan yang berlipat ganda. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada kita semua, Amin Ya Rabbal'amin.

Batusangkar, Juli 2022

Penulis

NURUL FADHILLAH

Nim. 1830304021

DAFTAR ISI

ABSTRAK	
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian.....	12
C. Sub Fokus Penelitian.....	12
D. Tujuan Penelitian	12
E. Manfaat Penelitian	12
F. Defenisi Operasional.....	13
BAB II KAJIAN TEORI.....	15
A. Landasan Teori.....	15
1. Perpustakaan.....	15
2. Perpustakaan Umum	19
3. Peran Pustakawan.....	22
4. Pemanfaatan Layanan Anak dan Perpustakaan Umum.....	29
5. Hambatan pustakawan dalam memberikan layanan kepada pemustaka di Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Tanah Datar.....	36
6. Upaya yang dilakukan pustakawan saat memanfaatkan layanan anak	35
B. Kajian Penelitian Yang Relevan	38
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	40
A. Jenis Penelitian.....	40
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	40
C. Instrumen Penelitian.....	41
D. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data	42
E. Teknik Analisis dan Interpretasi Data	44
F. Teknik Keabsahan Data	46

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	48
A. Gambaran Umum Tempat Penelitian.....	48
1. Gambaran Umum Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Tanah Datar	48
2. Sejarah Berdirinya Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Tanah Datar.....	48
3. Visi dan Misi Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Tanah Datar	49
4. Sarana dan Prasarana Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Tanah Datar.	50
5. Koleksi Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Tanah Datar	51
6. Waktu Pelayanan Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Tanah Datar.....	51
7. Struktur Organisasi Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Tanah Datar....	52
B. Temuan Penelitian.....	53
C. Pembahasan.....	68
BAB V PENUTUP.....	73
A. Kesimpulan	73
B. Implikasi.....	74
C. Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA.....	76
LAMPIRAN.....	78

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Pegawai Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Tanah Datar.....	6
Tabel 1.2 Data Pengunjung Layanan Anak.....	4
Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Yang Relevan	31
Tabel 3.1 Waktu Pelaksanaan Penelitian	34
Tabel 4.1 Saran dan Prasarana Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Tanah Datar	44
Tabel 4.2 Data Koleksi Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Tanah Datar.....	45

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Kunjungan Siswa SD	8
Gambar 4.1	Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Tanah Datar.....	42
Gambar 4.2	Struktur Organisasi Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Tanah Datar.....	47

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian	75
Lampiran 2 Pedoman Wawancara Penelitian	76
Lampiran 3 Transkrip Hasil Wawancara.....	78
Lampiran 4 Dokumentasi Penelitian.....	88

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perpustakaan adalah tempat menyimpan, mengolah dan mencari informasi, dimana informasi tersebut dapat berupa bahan bacaan tercetak (buku, jurnal, referensi, dan bahan pustaka tercetak lainnya) maupun bacaan dalam bentuk elektronik (*electronic book*, *electronic jurnal*, dan bahan bacaan bentuk elektronik lainnya (Komalasari, 2010).

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa perpustakaan adalah gedung atau institusi yang mengelola koleksi perpustakaan seperti karya tulis, karya cetak dan karya rekam yang disimpan secara terstruktur yang akan dimanfaatkan oleh pemustaka untuk mencari, menemukan dan mendapatkan informasi.

Menurut Undang-undang Nomor 43 Bab I Pasal I ayat 1 Tentang Perpustakaan pasal 1 undang-undang Republik Indonesia Tahun 2007, Perpustakaan mengkhususkan diri pada koleksi karya tulis, cetakan, dan /atau rekaman yang telah ditetapkan sebagai badan pengelolanya. Sistem standar untuk memenuhi kebutuhan pengguna dibidang pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi. Pemustaka adalah pengguna perpustakaan, baik individu, sekelompok orang, komunitas, atau organisasi yang menggunakan fasilitas layanan perpustakaan. Pustakawan adalah seseorang yang memiliki kemampuan yang diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan perpustakaan serta mempunyai kewajiban dan tanggung jawab untuk mengelola dan memberikan pelayanan di perpustakaan.

إِنَّا أَنْزَلْنَا التَّوْرَةَ فِيهَا هُدًى وَنُورٌ يَحْكُمُ بِهَا النَّبِيُّونَ الَّذِينَ أَسْلَمُوا
لِلَّذِينَ هَادُوا وَالرَّبَّابِيُّونَ وَالْأَحْبَارُ بِمَا اسْتُحْفِظُوا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ وَكَانُوا
أَعْلَيْهِ شُهَدَاءَ فَلَا تَخْشَوُا النَّاسَ وَأَخْشَوْنَ اللَّهَ وَلَا تَشْتَرُوا بِآيَاتِي ثَمَنًا قَلِيلًا
وَمَنْ لَّمْ يَحْكَمْ بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ فَأُولَئِكَ هُمُ الْكَافِرُونَ ٤ ٤

Artinya :

Sesungguhnya Kami telah menurunkan kitab Taurat di dalamnya (ada) petunjuk dan cahaya (yang menerangi), yang dengan kitab itu diputuskan perkara orang-orang Yahudi oleh nabi-nabi yang menyerah diri kepada Allah, oleh orang-orang alim mereka dan pendeta-pendeta mereka, *disebabkan mereka diperintahkan memelihara Kitab-Kitab Allah dan mereka menjadi saksi terhadapnya*. Karena itu janganlah kamu takut kepada manusia, (tetapi) takutlah kepada-Ku. Dan janganlah kamu menukar ayat-ayat-Ku dengan harga yang sedikit. Barang siapa yang tidak memutuskan menurut apa yang diturunkan Allah, Maka mereka itu adalah orang-orang yang kafir (Qs. Al- Maidah Ayat 44).

Makna (Perpustakaan):

Dalam surat ini ada arti bahwa Memelihara koleksi perpustakaan sama halnya dengan orang-orang terdahulu memelihara Kitab-kitab Allah, sebagaimana dijelaskan Kitab-Kitab Allah meski dijaga, begitu juga halnya dengan buku yang ada di perpustakaan, karena keduanya adalah wujud yang tak ternilai. Buku adalah jendelanya dunia, maka perlulah kita menjaganya.

Perpustakaan dapat dibedakan jenisnya sebagai berikut: Perpustakaan sekolah, perpustakaan perguruan tinggi, perpustakaan umum, perpustakaan perguruan nasional, perpustakaan khusus (Fatimah, 2018). Setiap perpustakaan memiliki fungsi dasar yang sama. kelima fungsi tersebut antara lain penyimpanan, pendidikan, penelitian, informasi dan rekreasi budaya (Krismayani, 2018).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pustakawan adalah orang yang bekerja di bidang perpustakaan atau tenaga profesional perpustakaan. Dan menurut kode etik Persatuan Perpustakaan Indonesia yang dikenal dengan Pustakawan yang memberikan pelayanan kepada masyarakat sebagai pelaksanaan kegiatan di perpustakaan sesuai dengan kewajiban lembaga

induk berdasarkan peran pustakawan, dokumentasi dan informasi yang tersedia baginya melalui pendidikan.

Menurut Pandji Amoraga dari Psikologi Industri, profesional tidak hanya membutuhkan pengetahuan dan keterampilan khusus melalui persiapan dan pelatihan, namun rasa profesionalisme dalam pekerjaannya, panggilan, dinamika batin yang kuat, yang pertama adalah unsure kapasitas dan elemen panggilan kedua. Oleh karena itu, para profesional perlu menggabungkan keterampilan teknis dan kedewasaan etis yang diperlukan untuk melaksanakan pekerjaan mereka .

Pustakawan adalah orang yang memiliki keahlian tinggi dalam bidang informasi, khususnya informasi publik. Informasi yang diberikan adalah informasi untuk organisasi perpustakaan, termasuk perpustakaan semua jenis (Arsin Siregar, 2015).

Dapat disimpulkan bahwa pustakawan adalah pustakawan pendidikan, pustakawan atau ahli di bidang perpustakaan. Oleh karena itu, pustakawan ialah seseorang yang ahli dalam bidang perpustakaan.

Peran pustakawan selain mengelola kegiatan perpustakaan sehari-hari, adalah menemukan, mengumpulkan, mengelola, menyajikan, dan menyebarluaskan informasi yang terdapat di perpustakaan untuk memenuhi kebutuhan informasi para pemakainya.

Keberadaan pustakawan sangat penting dalam pembelajaran anak sebagai tenaga pustakawan yang professional. Dalam dunia kerja, seorang pustakawan erat kaitannya dengan pendidikan dan pembelajaran. Salah satu peran pustakawan dalam pembelajaran pengguna anak adalah memiliki kemampuan seperti antusias, menunjukkan kepada pemustaka anak bahwa menghabiskan waktu bersama mereka adalah kegiatan yang menyenangkan, memberikan pemustaka anak berperan aktif, membuat permainan yang disukai anak-anak untuk menggabungkan permainan ke dalam aktivitas mereka. Dalam permainan ini juga dapat memberikan dorongan kepada

pemustaka anak untuk mencapai tujuannya dan memberikan upaya terbaiknya, menggunakan warna-warna yang menarik, bersikap tegas dan konsisten untuk semua pemustaka anak dan tindakannya. Karena keberhasilan seorang pustakawan dalam mendidik anak tidak lepas dari kemampuan seorang pustakawan.

Pemanfaatan berasal dari kata manfaat yang berarti menggunakan atau diartikan berguna. Pemanfaatan berarti proses, cara atau perbuatan memanfaatkan (Kamus Bahasa Indonesia kontemporer, 2002). Pemanfaatan adalah suatu kegiatan, proses, metode, atau tindakan yang menghasilkan sesuatu yang bermanfaat. Istilah dari pemanfaatan berasal dari kata dasar manfaat, ditambah akhiran yang berarti proses atau tindakan pemakaian (Poerwadarminto, 2002).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, *use* berasal dari kata *benefit* yang artinya guna dan manfaat. Sedangkan pemanfaatan secara umum adalah cara memanfaatkan sesuatu dengan hasil yang bermanfaat. Dalam konteks layanan yang ditujukan untuk anak-anak pemanfaatan dapat dipahami sebagai tindakan pengguna anak dalam pelaksanaan kegiatan layanan anak di bawah arahan orang tua atau karyawan, anggota memiliki tugas untuk meningkatkan pemahaman pembaca anak-anak (Nasional, Kamus Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, 2008).

Layanan anak dapat digambarkan sebagai upaya perpustakaan umum untuk menarik pembaca sebanyak mungkin dan memperkenalkan perpustakaan kepada anak-anak. tujuan utama pelayanan bagi anak adalah menyediakan koleksi berbagai bentuk bahan pustaka serta penyajian menarik perhatian anak dan mudah digunakan, memberikan bimbingan kepada anak-anak dalam memilih buku dan bahan pustaka lainnya yang sesuai dengan usianya, membina, mengembangkan, dan memelihara kesenangan membaca (sebagai hobi) dan mendidik anak belajar mandiri, mempergunaan sumber yang ada di perpustakaan untuk menunjang belajar seumur hidup, membantu

anak untuk mengembangkan kecakapannya dan menambah pengetahuan sosialnya, berfungsi sebagai suatu kegiatan sosial dalam masyarakat untuk mensejahterakan anak-anak (Yusuf, 2003).

Perpustakaan Umum Kabupaten Tanah Datar merupakan perpustakaan yang memberikan layanan kepada masyarakat umum dan anak-anak sekolah pada umumnya untuk memperoleh informasi yang mereka butuhkan. Layanan di Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Tanah Datar berlangsung sangat baik, masyarakat yang berkunjung bisa menggunakan aplikasi OPAC (*Online Public Access Catalog*) sehingga mempermudah pemustaka dalam proses temu kembali informasi. Pelayanan di Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Tanah Datar memiliki jam kerja terhitung dari hari Senin-Jumat, dimana pada pelaksanaan pelayanan tersebut berjalan tanpa jeda artinya tidak ada jam istirahat bagi pemustaka yang ingin berkunjung. Jenis layanan yang ada di perpustakaan yaitu layanan sirkulasi, layanan referensi, ruang baca anak, layanan keanggotaan, layanan perpustakaan keliling, layanan penelusuran informasi dan layanan wifi. Salah satunya jenis layanan untuk anak-anak, Pustakawan menawarkan berbagai kegiatan pelayanan untuk memenuhi kebutuhan anak, seperti pemilihan bahan perpustakaan, layanan sesuai usia dan selera, layanan kunjungan kelompok, layanan orientasi perpustakaan, layanan mandiri, layanan permainan edukatif. menyelenggarakan berbagai kegiatan pelayanan dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan anak, anak akan merasa nyaman berada dalam ruangan anak. Konsep desain ruang dijadikan sebagai dunia bermain bagi anak-anak.

Keberadaan layanan untuk anak di perpustakaan umum sangat penting karena masa kanak-kanak merupakan masa emas dan juga masa yang sangat penting dalam kehidupan seorang anak. Untuk menentukan perkembangan anak nantinya. Oleh karena itu, anak saat ini harus didampingi atau dibimbing oleh orang tuanya dalam mencari informasi. Diharapkan layanan untuk anak-anak ini dapat digunakan oleh pustakawan sebagai sarana memotivasi anak

untuk belajar. Berbicara tentang belajar, Suatu kegiatan belajar menjadi beberapa kategori dan dari beberapa kegiatan tersebut, beberapa dapat dilakukan di perpustakaan. Diantaranya adalah mendengarkan, belajar, menulis atau mencatat, bahkan membaca. Hal ini dapat dilakukan dalam pelayanan anak seperti kegiatan mendongeng, menggambar dan mewarnai serta kegiatan membaca di lingkungan mereka (Paul B. Diedrich , 2012)

Berdasarkan pengamatan peneliti Layanan Anak pada Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Tanah Datar Tidak Memiliki Pustakawan yang khusus pada Layanan Anak, dikarenakan layanan anak berdiri pada tahun 2021 setelah gedung baru di buka, dulu nya Perpustakaan Umum Kabupaten Tanah Datar memiliki ruangan yang tidak begitu luas.

Tabel 1. 1 Data Pegawai Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Tanah Datar

No	Nama	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1.	Erizal Ramli, SH	Kepala dinas perpustakaan dan kearsipan	S1 Sarjana Hukum
2.	Drs.Iskandar Sagita, MM	Sekretaris dinas perpustakaan dan kearsipan	S2 Magister Manajemen
3.	Cici Margaret, Y, A.Md	Jabatan fungsional arsiparis dan fungsional	PAD
4.	Rahmat Kirana, S.kom	Sub bagian umum dan kepegawaian	S1 Komputer
5.	D. Yonasri, SE, MA	Kepala bidang perpustakaan	S2 Perencanaan di Nagoya Jepang
6.	Silvia Sastra, SAP	Seksi deposit, pengembangan koleksi pengolahan dan konservasi bahan	S1 Sarjana administrasi publik

		perpustakaan	
7.	Muhajirin, A.Md	Pustakawan	D3Ilmu Perpustakaan
8.	Nurina Hassyati, A.Md	Pustakawan	D3Ilmu Perpustakaan
9.	Prima Sidra,SE	Seksi Layanan, Alih Media Dan Otomasi Perpustakaan	S1Sarjana Ekonomi
10.	Rima Tri Ananda, A.Md	Pustakawan	D3Ilmu Perpustakaan
11.	Noviza Sri Yolanda, A.Md	Pustakawan	D3Ilmu Perpustakaan
12.	Yusmal Davies, SE	Anggota Seksi Layanan, Alih Media Dan Otomasi Perpustakaan	S1Sarjana Ekonomi
13.	Evawati Zakaria, S.SOS	Seksi Pengembangan Perpustakaan dan Pembudayaan Kegemaran Membaca	S1 Sarjana sosial
14.	Rika Anggraini, A.Md	Pustakawan	D3Ilmu Perpustakaan
15.	Fiska Amelia, A.Md	Pustakawan	D3Ilmu Perpustakaan

Sumber : Struktur Organisasi Dinas Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Tanah Datar



Gambar 1. 1 Kunjungan Siswa SD

Gedung Perpustakaan Umum yang ada di Kabupaten Tanah Datar ini tergolong baru, dan juga merupakan perpustakaan yang memberikan layanan kepada masyarakat umum dan anak-anak sekolah pada umumnya untuk memperoleh informasi yang mereka butuhkan. Layanan di perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Tanah Datar berlangsung sangat baik, masyarakat yang berkunjung bisa menggunakan aplikasi OPAC (*Online Public Access Catalog*) sehingga mempermudah pemustaka dalam proses temu kembali informasi. Pelayanan di Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Tanah Datar memiliki jam kerja terhitung dari hari Senin-Jumat, dimana pada pelaksanaan pelayanan tersebut berjalan tanpa jeda artinya tidak ada jam istirahat bagi pemustaka yang ingin berkunjung. Jenis layanan yang ada di perpustakaan tersebut ialah, layanan sirkulasi, layanan referensi, ruang baca anak, layanan keanggotaan, layanan perpustakaan keliling, layanan penelusuran informasi dan layanan wifi. dan juga pelayanan untuk anak juga baru dimulai sejak gedung perpustakaan baru diresmikan, sarana yang dimiliki belum memenuhi kebutuhan pemustaka anak, sehingga Kepala Dinas beserta jajarannya menyeimbangkan kebutuhan akan informasi dan pembelajaran di dunia anak yang menyenangkan.

Gedung Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Tanah Datar memiliki 3 lantai, Layanan Anak Terdapat dilantai 1 Tepatnya berada sebelah kanan Pintu Masuk Perpustakaan, di area Layanan Anak Terdapat Area Baca Anak, dan dibagian area playground terdapat lemari khusus permainan, disana hanya ada beberapa permainan, seperti permainan puzzle, huruf – huruf, dikarenakan koleksi playground untuk layanan anak tidak lengkap, sementara Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Tanah Datar Baru diperbaiki maka tidak banyak koleksi untuk Layanan Anak, dan area nya Tidak luas. Oleh Karena itu pustakawan perlu meningkatkan pengetahuannya dalam menghadapi pengguna anak, khususnya dalam pengasuhan anak.

Pemustaka anak khususnya di usia 5 tahun kebawah itu harus didampingi oleh orang tuanya, dan pemustaka anak khususnya di usia 5 tahun keatas itu sangat perlu di bimbing oleh orang lingkungan yang termasuk pustakawan dalam hal pencarian informasi dan proses pembelajaran. Peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu pustakawan yang mengatakan bahwa layanan Anak yang baru saja melakukan salah satu kegiatan seperti mendongeng oleh Mahasiswa magang, selama gedung baru perpustakaan dibangun pada tahun 2021. Sebelumnya kegiatan mendongeng ini belum dilaksanakan semenjak perpustakaan ini berdiri dikarenakan kondisi perpustakaan yang membuat layanan anak ini tidak aktif. Dan juga kendala bagi pustakawan di Perpustakaan Umum daerah kabupaten Tanah Datar, tidak ada pendongeng profesional jadi pada saat pemustaka anak yang membutuhkan tenaga pustakawan, maka pustakawan harus siap akan tanggung jawabnya dan membantu. Sedikit demi sedikit kegiatan yang sudah dilaksanakan pustakawan terhadap layanan anak itu sudah dilakukan, seperti mendongeng, mengenalkan ruang apa yang dimiliki Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Tanah Datar, permainan edukasi apabila pemustaka ingin meminjam permainan harus lapor terlebih dahulu kepada pustakawan dan permainan hanya boleh dimainkan pada area layanan anak tidak boleh dibawa

pulang, koleksi buku bercerita, menggambar, dan lain sebagainya (Cici Margaret yefridal, 12 April 2022).

Setelah peneliti melakukan hasil observasi awal yang terjadi di Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Tanah Datar, pustakawan khususnya pada layanan anak kurangnya berinteraksi antara pustakawan dengan pemustaka anak sehingga pelayanan yang diberikan kurang maksimal, serta fasilitas yang disediakan oleh perpustakaan kurang memadai.

Kunjungan pada Layanan Anak dilakukan pada satu kali dalam seminggu, dimana dalam kegiatannya itu berupa membaca dongeng, dan itupun baru dilaksanakan beberapa hari setelah peneliti menyelesaikan magang di Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Tanah Datar. Peran pustakawan dalam memenuhi kewajiban mengasuh anak tersebut harus memerlukan antusias/ semangat yang tinggi melayani pemustaka anak walaupun yang ahli dalam bidang layanan anak itu tidak ada di perpustakaan tersebut, dan juga dilihat dari sikap tegas dan konsisten terhadap semua pemustaka anak dan tindakan mereka, dari beberapa indikator tersebut terdapat peran pustakawan yang selalu siap akan tugas kepada pemustaka anak.

Berdasarkan observasi pertama yang dilakukan peneliti, pada tahun 2021 peneliti menemukan data Pengunjung di bagian Layanan Anak di Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Tanah Datar.

Tabel 1. 2 Data Pengunjung Layanan Anak 2021

No	Kategori	Jenis kelamin	Bulan												
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	Paud	Laki-laki		0	0	0	0	0	0	0	0	0	3		64
		perempuan		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		119
2	Tk	Laki-laki	0											27	
		perempuan	0											33	
3	Sd/MI	Laki-laki	2	20	34	19	18	19	3	8	31	160	29	97	
		Perempuan	7	21	40	28	5	6	2	6	18	231	173	149	

Sumber: Pustakawan Pelaksana Lanjutan (Cici Margaret Yefridal, A.Md)

Berdasarkan Tabel 1.2 diatas, dilihat bahwa data pengunjung yang menggunakan layanan Anak di Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Tanah Datar peningkatan drastis di bulan Oktober hingga Desember 2021. Dengan kunjungan siswa Sd/MI 391 siswa di bulan Oktober, hingga pada bulan Desember kunjungan pemustaka Paud terdapat 183 orang, dan untuk kunjungan pemustaka SD/MI sebanyak 246 orang.

Di Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Tanah Datar menyediakan salah satu layanan yang digunakan khusus untuk anak-anak. Layanan anak tidak memiliki pustakawan tetap yang menjaga, tetapi ada pustakawan layanan sirkulasi yang menjaga dan melayani apabila ada pemustaka datang ke layanan anak tersebut. dengan antusias pustakawan memberikan pelayanan terbaik untuk pemustaka yang berusaha melengkapi kebutuhan pemustaka anak. Atas dasar itu, penulis tertarik untuk mencantumkan masalah dalam judul skripsi **“Peran Pustakawan Dalam Pemanfaatan Layanan Anak Di Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Tanah Datar”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan hal tersebut di atas, penulis akan fokus meneliti Peran Pustakawan dalam Pemanfaatan Layanan Anak di Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Tanah Datar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggali peran pustakawan dalam pemanfaatan layanan bagi anak dari apa yang dipelajari sehingga tujuan dan sasaran dikomunikasikan secara autentik oleh pembaca.

C. Sub Fokus Penelitian

1. Bagaimana peran pustakawan dalam pemanfaatan layanan anak di Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Tanah Datar?
2. Apa sajakah kendala pustakawan dalam memberikan pelayanan di bagian layanan Anak saat melayani pemustaka anak dan bagaimana upaya pustakawan saat memberikan pelayanan kepada pemustaka di Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Tanah Datar?

D. Tujuan Penelitian

Dari sub fokus penelitian di atas penelitian ditujukan untuk:

1. Mengetahui peran pustakawan dalam memenuhi kebutuhan pemustaka anak di Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Tanah Datar.
2. Mengetahui kendala yang dihadapi pustakawan dalam memberikan pelayanan saat melayani pemustaka anak di Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Tanah.

E. Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini akan memberikan kontribusi bagi perkembangan pustakawan, khususnya yang berkaitan dengan layanan anak di perpustakaan umum.

2. Instansi sebagai bahan rujukan bagi peneliti untuk meneliti selanjutnya di Perpustakaan Umum Kabupaten Tanah Datar.

F. Defenisi Operasional

1. Perpustakaan Umum

Perpustakaan adalah suatu tempat kegiatan pengolahan, dan pelayanan segala jenis bahan bacaan, dari yang di cetak sampai yang direkam melalui beberapa media. Susunan semua koleksi tersebut sesuai dengan sistem yang telah ada yang digunakan sebagai media pembelajaran (pawit,2006)

Perpustakaan umum adalah perpustakaan yang menghimpun koleksi buku, bahan cetakan, dan rekaman lainnya untuk kepentingan masyarakat umum. Perpustakaan umum adalah komunitas dan institusi yang terorganisir. Perpustakaan dapat diakses oleh semua warga Negara, tanpa memandang profesi, jabatan, budaya dan agama. Peminjaman buku-buku dan bahan-bahan lain dari koleksi perpustakaan dapat dilakukan secara gratis atau dengan sedikit biaya sebagai tanda keanggotaan dari perpustakaan (Sjahrial-pamuntjak, 2000:3).

Dapat disimpulkan bahwa perpustakaan merupakan suatu kegiatan yang dapat dimanfaatkan oleh pemustaka dalam berbagai jenis pelayanan yang diberikan oleh pustakawan, dan untuk mendapatkan suatu informasi yang dibutuhkan oleh pemustaka baik secara tercetak maupun non cetak.

2. Peran Pustakawan

Peran adalah pola tingkah laku tertentu yang merupakan ciri khas semua tugas dari pekerjaan atau jabatan tertentu. Singkatnya, peran adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang di dalam suatu peristiwa (Hamalik, 2007).

Pustakawan adalah orang yang menyelenggarakan kegiatan perpustakaan dengan memberikan pelayanan kepada masyarakat sesuai dengan kewajiban lembaga induknya berdasarkan ilmu yang diperoleh melalui pendidikan (Kode Etik Pustakawan, 1998:1).

Dapat disimpulkan bahwa peran pustakawan merupakan suatu pola tingkah laku yang dimiliki seorang pustakawan dalam melayani pemustaka untuk memenuhi kebutuhannya.

3. Pemanfaatan Layanan Anak

Pemanfaatan Layanan Anak merupakan suatu cara dimana pemustaka anak memanfaatkan layanan anak agar layanan yang diperoleh juga bermanfaat bagi pemustaka.

Layanan anak adalah layanan perpustakaan yang diberikan kepada anak sampai anak umur 12-13 tahun dan mencakup pengembangan koleksi anak seperti mendongeng, layanan membaca, layanan referensi anak-anak, pemutaran film dan pertunjukan, pustakawan juga menyediakan ruangan anak diperpustakaan. (Reitz, 2004)

Dapat disimpulkan bahwa dalam pemanfaatan layanan anak merupakan suatu layanan yang ditujukan kepada pemustaka anak dari usia 7-13 tahun dapat menggunakan layanan sesuai kebutuhan pemustaka anak tersebut. layanan yang dapat dilakukan pemustaka anak dilayanan anak tersebut seperti Layanan membaca, mendongeng, dan layanan referensi lainnya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Perpustakaan

a. Pengertian Perpustakaan

Perpustakaan merupakan sarana utama menambah pengetahuan dalam mencari informasi yang disediakan oleh perpustakaan. Dampak globalisasi dan kemajuan teknologi komunikasi akan berdampak pada perkembangan perpustakaan (Budi Setyaningrum, 2018). Ditambah dengan dampak dari teknologi yang perlu disikapi dan terus mendampingi masyarakat (Afrina, 2021).

Perpustakaan merupakan suatu ruangan, bagian dari suatu bangunan atau bangunan itu sendiri yang berisi kumpulan buku-buku yang disusun dan ditata sedemikian rupa sehinggalah mudah ditemukan dan digunakan oleh pembacanya pada saat dibutuhkan (Sutarno, 2003).

Tidak hanya itu perpustakaan juga merupakan tempat menyimpan, mengelola, dan mencari informasi, yang mana informasi tersebut bisa berupa bahan bacaan tercetak seperti buku, jurnal, bahan referensi, dan bahan pustaka tercetak lainnya maupun bahan bacaan dalam bentuk elektronik (Komalasari, 2014).

Menurut Undang-Undang perpustakaan di Bab I pasal 1 perpustakaan mengumpulkan pengetahuan yang dicetak dan direkam dan menggunakannya dengan cara tertentu untuk memenuhi kebutuhan intelektual pengguna melalui interaksi berbagai jenis pengetahuan. Ini adalah organisasi yang mengelolanya.

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa perpustakaan adalah suatu struktur yang berisi koleksi

bahan pustaka yang disusun rapi untuk memudahkan pemustaka untuk mencari sumber informasi.

b. Jenis-jenis perpustakaan

Perpustakaan yang dibangun memiliki tujuan, organisasi, jenis pemustaka dan aktivitas yang berbeda. Dengan perbedaan ini, perpustakaan dibedakan menjadi beberapa macam yaitu: perpustakaan umum, perpustakaan sekolah/madrasah, perpustakaan nasional, perpustakaan perguruan tinggi serta perpustakaan khusus (UU No 43 Tahun 2007 pasal 20).

1) Perpustakaan Nasional

Perpustakaan Nasional adalah perpustakaan yang didirikan di ibu kota Negara, yang mempunyai fungsi mengarsipkan dan menyimpan semua koleksi perpustakaan yang diterbitkan di Negara yang bersangkutan, baik dalam bentuk karya cetak maupun karya rekam. Perpustakaan Nasional memiliki tanggung jawab dalam pengumpulan segala sesuatu yang diterbitkan dari Negara lain mengenai Negara tersebut, menyusun bibliografi nasional baik yang diperbarui maupun restrospektif dan sebagai pusat informasi Negara yang bersangkutan.

2) Perpustakaan Umum

Perpustakaan umum adalah perpustakaan yang tujuannya memberikan pelayanan kepada pemustaka mulai dari anak-anak hingga orang dewasa, tanpa memandang status sosialnya. Perpustakaan umum memiliki berbagai macam buku dan layanan khusus mulai dari layanan anak-anak, layanan untuk remaja hingga layanan orang lansia. Perpustakaan umum meliputi Badan Perpustakaan Provinsi yang ada di setiap provinsi, perpustakaan masjid,

perpustakaan keliling, perpustakaan umum Kabupaten, perpustakaan desa, Dan sebagainya.

3) Perpustakaan Khusus

Perpustakaan khusus adalah perpustakaan yang koleksinya cenderung memiliki topik/bidang pengetahuan tertentu. Perpustakaan ini biasanya dimiliki oleh suatu unit organisasi dapat berupa departemen, instansi, Lembaga penelitian, negeri atau swasta. Contoh: Perpustakaan Bank Indonesia, Perpustakaan Mangarawana Bhakti, Perpustakaan Kementerian Dalam Negeri, Perpustakaan Pusat Bahasa, dll.

Tugas pokok perpustakaan adalah menyelenggarakan kegiatan mengumpulkan/memperoleh, mengolah, menyimpan dan menggunakan bahan pustaka dalam bidang keilmuan tertentu untuk memenuhi misi yang diemban organisasi, mendukung induk organisasi dan masyarakat. Ketertarikan pada kajian/ penelitian cabang-cabang bidang tersebut merupakan tugas perpustakaan.

Ciri-ciri umum perpustakaan khusus adalah terbatasnya koleksi sesuai dengan misi lembaga induk, keanggotaan dibatasi oleh kebijakan perusahaan induk dan pengembangan koleksi dikendalikan. Pada sumber-sumber informasi yang mutakhir bukan pada jenis buku, jasa yang diberikan bersifat individu/perorangan seperti menyebarkan informasi yang dipilih (*Selective Dissemination of information*), pengiriman artikel sesuai dengan minat pemakai (*Current Awareness Service*).

4) Perpustakaan Perguruan Tinggi

Perpustakaan Perguruan Tinggi ialah perpustakaan yang ada dalam suatu perguruan tinggi, seperti perpustakaan induk, perpustakaan masing-masing fakultas dan perpustakaan masing-masing jurusan. Tujuan utama perpustakaan ini adalah untuk memajukan dan mewujudkan fungsi Tri Dharma perguruan tinggi yang bersangkutan, yaitu perguruan tinggi (pendidikan, penelitian, pengabdian pada masyarakat).

Secara umum, perpustakaan perguruan tinggi berkewajiban merumuskan kebijakan dan melaksanakan tugas rutin untuk organisasi, mengolah dan merawat pustaka serta mendayagunakannya baik bagi masyarakat universitas maupun masyarakat di luar universitas.

5) Perpustakaan Sekolah

Perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang didirikan di suatu lembaga pendidikan sekolah untuk pencapaian tujuan sekolah yaitu pendidikan dan pengajaran sesuai dengan kurikulum sekolah, perpustakaan sekolah merupakan bagian integral dari sekolah yang bersangkutan, dan merupakan sumber bahan ajar yang mendukung terwujudnya tujuan pendidikan sekolah (Hartono, 2016).

Berdasarkan pedoman perpustakaan sekolah (perpusnas RI, 2001), yang termasuk perpustakaan sekolah adalah Perpustakaan Sekolah Dasar, perpustakaan Sekolah Lanjutan Tingkat pertama, Perpustakaan Sekolah Menengah Umum, Perpustakaan Sekolah Ibtidaiyah, Perpustakaan Madrasah Tsanawiyah, Perpustakaan Madrasah Aliyah, dll. Sesuai jenjang dan bentuk satuan pendidikan sebagaimana

dimaksud pada peraturan pemerintah No.27,28 dan 29 Tahun 1990 serta No. 72 Tahun 1991 (Hartono, 2016).

2. Perpustakaan Umum

a. Pengertian perpustakaan umum

Perpustakaan umum merupakan sebuah organisasi yang didirikan, didukung dan didanai oleh masyarakat, melalui pemerintah kota, provinsi maupun nasional atau organisasi kemasyarakatan. Perpustakaan umum menyediakan akses pengetahuan, informasi dan karya imajinasi melalui berbagai sumber daya dan layanan perpustakaan yang tersedia. Sumber daya dan layanan perpustakaan tersedia untuk semua anggota masyarakat, tanpa memandang ras, kebangsaan, usia, jenis kelamin, agama, bahasa, disabilitas, atau situasi keuangan, pekerjaan, dan tingkat pendidikan (Gubbin, 2018).

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Tahun 2007 Tentang Perpustakaan Pasal 1 ayat 6 mengatakan bahwa perpustakaan umum adalah perpustakaan yang diperuntukkan bagi masyarakat luas sebagai sarana pembelajaran sepanjang hayat tanpa memandang usia, jenis kelamin, suku, ras, agama, dan status sosial-ekonomi.

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa perpustakaan umum adalah perpustakaan yang digunakan oleh masyarakat umum baik itu pelajar, mahasiswa, dan masyarakat lainnya untuk mencari informasi atau bahan pustaka yang sesuai dengan kebutuhannya. Perpustakaan umum juga harus menyediakan koleksi yang dibutuhkan masyarakat sekitar, dan menjadi sumber informasi di daerah tersebut.

Ciri-ciri perpustakaan umum adalah sebagai berikut:

- 1) Terbuka untuk umum berarti terbuka untuk semua orang, tanpa memandang jenis kelamin, agama, kepercayaan, ras, usia, pandangan politik, dan profesi.
 - 2) Dibiayai dari dana masyarakat. Dana umum berasal dari masyarakat. Biasanya dikumpulkan sebagai pajak dan dikelola oleh pemerintah. Dana ini akan digunakan untuk mengoperasikan perpustakaan umum. Perpustakaan umum harus terbuka untuk umum karena dananya berasal dari masyarakat.
 - 3) Layanan yang diberikan pada dasarnya gratis. Layanan yang diberikan meliputi layanan referensi, yaitu informasi, peminjaman, konsultasi, penelitian.
- b. Tujuan perpustakaan umum

Menyediakan sumber daya dan layanan melalui berbagai sarana adalah tujuan utama dari perpustakaan umum untuk memenuhi kebutuhan individu dan kelompok untuk mencapai berbagai tujuan yang berbeda seperti tujuan pendidikan, informasi, pengembangan diri dan hiburan. Perpustakaan umum menyediakan akses terhadap pemustaka untuk berbagai pengetahuan, ide dan perspektif (Perpusnas, 2018).

Untuk memberikan layanan kepada pemustaka, perpustakaan umum memiliki tujuan. Menurut Sulisty Basuki, tujuan utama perpustakaan adalah:

- 1) Memberikan kesempatan kepada pemustaka untuk membaca bahan pustaka yang dapat membantu mereka mengingat kembali pengetahuan.
- 2) Menyediakan sumber informasi yang cepat, akurat, dan murah bagi pemustaka, terutama informasi tentang topik-topik yang sedang hangat di masyarakat

- 3) Membantu pemustaka untuk mengembangkan kemampuannya sehingga bermanfaat bagi masyarakat sekitar, dan kemampuan tersebut dapat dikembangkan dengan bantuan bahan pustaka

c. Fungsi Perpustakaan Umum

Menurut Yusuf Cah Ayu Retno, ada beberapa fungsi perpustakaan umum adalah sebagai berikut:

1) Fungsi Edukasi

Perpustakaan umum menyediakan berbagai bahan bacaan dalam bentuk karya cetak untuk digunakan sebagai bahan pembelajaran dan peningkatan pengetahuan secara mandiri. Budaya mandiri dapat membentuk masyarakat menjadi gemar membaca sepanjang hayat.

2) Fungsi informatif

Perpustakaan umum seperti halnya perpustakaan jenis lainnya, menyediakan buku-buku referensi, dokumen ilmiah populer berupa buku-buku ilmiah dan data-data penting yang dibutuhkan pembaca lainnya. Yang bertujuan untuk pemenuhan informasi pemustaka.

3) Fungsi kebudayaan

Perpustakaan umum banyak tersedia bahan pustaka dari kebudayaan nasional yang disimpan dalam bentuk rekaman atau cetakan. Perpustakaan dapat diartikan sebagai tempat menyimpan atau mengkoleksi hasil karya dan budaya, yang bisa dilihat melalui koleksi perpustakaan.

4) Fungsi rekreasi

Perpustakaan umum tidak hanya menyediakan bacaan ilmiah saja, namun perpustakaan umum juga menyediakan bacaan yang disebut dengan bacaan rekreasi berupa buku-buku fiksi dan majalah hiburan untuk anak-

anak, remaja, dan dewasa dalam koleksinya. Membaca koleksi fiksi meningkatkan pengalaman atau mengisi imajinasi pembaca dan dipahami secara luas oleh anak-anak dan orang dewasa (Retno, 2018).

3. Peran Pustakawan

Peran pustakawan ini dibutuhkan supaya informasi tersampaikan dengan baik kepada pemustaka. Peran adalah aspek dinamis dari kedudukan (status), jika seseorang menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan itu, maka dia melakukan suatu peran. Dalam suatu organisasi, orang-orang memiliki karakteristik yang berbeda-beda dalam menjalankan fungsi, tugas atau tanggung jawab yang telah diberikan kepada setiap organisasi atau instansi (Soerjono Soekanto, 2002).

Banyak kegiatan harus dilakukan sebuah perpustakaan agar tugas dan tujuan penyelenggaraan suatu perpustakaan dapat berjalan dengan optimal. Kegiatan-kegiatan tersebut antara lain mengumpulkan, mengolah, mengawetkan, melestarikan dan menyajikan serta menyebarkan informasi atau bahan pustaka kepada seluruh penggunanya atau pemustaka tanpa terkecuali. Dalam mendukung kegiatan-kegiatan tersebut, perpustakaan perlu memiliki tenaga perpustakaan. Menurut UU No.43 tahun 2007, tenaga perpustakaan terbagi menjadi dua, yaitu tenaga teknis dan pustakawan. Tenaga teknis perpustakaan adalah tenaga non-pustakawan yang secara teknis mendukung pelaksanaan fungsi perpustakaan, misalnya tenaga teknis computer, tenaga teknis audio visual dan tenaga teknis ketatausahaan.

Pustakawan adalah seorang tenaga kerja bidang perpustakaan yang telah memiliki pendidikan ilmu perpustakaan, baik melalui pelatihan, kursus, seminar atau kegiatan formal. Pustakawan ini orang yang bertanggung jawab atas pergerakan roda perpustakaan. Dengan demikian, dalam bidang Pegawai Negeri Sipil (PNS), pustakawan terhitung ke dalam jabatan fungsional. Secara umum, kata *pustakawan* mengacu pada

kelompok atau individu yang pekerjaan atau keahliannya dibidang dokumen, informasi, dan perpustakaan (Sudarsono, 2006).

Pustakawan merupakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang mengolah perpustakaan perguruan tinggi. Pustakawan merupakan suatu profesi. Di karenakan pustakawan merupakan pekerjaan yang memerlukan pendidikan atau pelatihan. Dalam mengolah perpustakaan maka dibutuhkan berbagai macam tenaga yang terampil di bidangnya. Profesionalisme adalah rasa kepemilikan akan sesuatu, yang mana dari rasa ini ia benar-benar merasa bahwa sesuatu itu harus dijaga. Adapun profesionalisme pustakawan hanya dapat dimiliki oleh seorang pustakawan tingkat ahli/profesional.

Jadi apa yang terjadi secara individu mungkin sama dengan apa yang terjadi pada kelompok. Di sisi lain, apa itu masalah kelompok juga dapat dilihat sebagai masalah individu.

a. Fungsi Pustakawan

Perpustakaan dianggap sebagai pemelihara utama sumber informasi dan pengetahuan. Namun, dalam model baru, sistem informasi global yang telah memungkinkan untuk menyediakan saluran informasi dan pengetahuan, sehingga saluran informasi dan pengetahuan yang tersedia sedikit banyak menggantikan fungsi pustakawan. Pustakawan hanyalah salah satu dari sekian banyak profesional informasi (Suwarno, 2016).

Pustakawan sebagai sumber daya manusia di perpustakaan harus bekerja secara profesional, sesuai dengan profesionalisme pustakawan yang tercermin dari kemampuannya yang meliputi pengetahuan, pengalaman, keterampilan manajemen dan pengembangan kinerja pustakawanmandiri (Nashihuddin,2011).

Berkat profesionalisme pustakawan, pustakawan memiliki kemampuan untuk memberikan pelayanan yang sesuai dengan kebutuhan, karakteristik dan keinginan pengguna sehingga

pengguna merasa puas ketika datang ke perpustakaan. Jika hal ini bisa dilakukan, untuk membangun dan menyampaikan citra positif perpustakaan dan khususnya pustakawan itu sendiri (Nashihuddin, 2011).

Perpustakaan tanpa pustakawan hanyalah kumpulan buku, seorang pustakawan mengumpulkan semuanya. Peran pustakawan tidak dapat dipisahkan dari lembaga itu, dimana job description tidak dapat memisahkan tujuan perpustakaan. Di antara peran tersebut, menurut Chusnul Chatimah, pustakawan tidak hanya berperan dalam keseluruhan proses penyebaran informasi, tetapi juga sebagai fasilitator informasi, fasilitator pembelajaran, fasilitator pelestarian budaya, pendamping belajar, dan lain sebagainya dalam membangun minat baca.

Pustakawan anak adalah pustakawan yang bertanggung jawab atas pengembangan dan penyampaian layanan dan koleksi anak-anak. Secara khusus, pustakawan anak memainkan peran unik dalam mendefinisikan koleksi bacaan anak, memberikan saran bacaan, menyarankan referensi, mengatur diskusi buku, dan mendongeng (Levine Clark, 2019).

Suherman mengatakan peran pustakawan adalah “mengubah pengguna potensial menjadi pengguna yang sebenarnya.” Artinya pustakawan perlu melakukan berbagai upaya untuk membangkitkan minat masyarakat terhadap perpustakaan atau memperkenalkan membaca kepada masyarakat untuk menciptakan kebiasaan membaca buku. Seperti yang disebutkan diatas, pustakawan dapat terlibat dalam berbagai jenis kegiatan.

Selain itu, layanan ini dioperasikan secara professional dan membutuhkan pustakawan anak yang terlatih dan berdedikasi.

Menurut *International Federation of Children's Library*, beberapa keterampilan yang dibutuhkan dari pustakawan anak, yaitu:

- 1) Tunjukkan pada pembaca yang antusias dan kekanak-kanakan bahwa mereka senang menghabiskan waktu bersama.
- 2) Memiliki keterampilan komunikasi yang sangat baik, keterampilan interpersonal, kerja tim, dan keterampilan pemecahan masalah yang sangat baik.
- 3) Memiliki kemampuan untuk berjejaring dan berkolaborasi.
- 4) Memiliki kemampuan untuk bertindak proaktif, fleksibel, dan terbuka terhadap perubahan.
- 5) Kemampuan untuk menganalisis kebutuhan pengguna dan merencanakan, mengelola, dan mengevaluasi layanan dan program yang sedang berjalan.
- 6) Memiliki keinginan yang kuat untuk mempelajari keterampilan baru dan membuat kemajuan profesional.

Berdasarkan hal yang disebutkan diatas. Berikut beberapa tips yang bisa digunakan saat melakukan aktivitas anak agar lebih menyenangkan:

- 1) Tunjukkan pada pembaca yang antusias dan kekanak-kanakan bahwa mereka senang menghabiskan waktu bersama.
- 2) Membuat permainan, anak-anak senang berpartisipasi dalam permainan dalam kegiatan mereka. Permainan ini mendorong pemustaka anak untuk mencapai tujuan mereka dan melakukan yang terbaik. Misalnya, gunakan hadiah dan kata-kata penyemangat untuk membantu anak mencapai tujuannya dengan antusias.
- 3) Berikan pemustaka anak peran aktif, anak-anak merespon diri mereka sendiri lebih baik hanya dengan mendengarkan.

Bermain sebagai pembaca anak untuk menjadi karakter dalam cerita..

- 4) Dengan memberikan pengalaman langsung, hal ini dapat dilakukan dengan mendiskusikan apa dibagikan oleh pemustaka anak.
- 5) Dengan menggunakan warna yang menarik, anak pada umumnya cepat bosan dengan kegiatan belajar. Jadi, perpustakaan harus menyediakan poster warna-warni, postcard, dan papan cerita membuat mereka tetap fokus pada aktivitas yang sedang berlangsung.
- 6) Tegak dan konsisten. Perilaku yang ditunjukkan saat memarahi atau menghadiahi pemustaka anak atau beberapa jenis perilaku harus diterapkan secara konsisten pada semua pelancong anak dan tindakan mereka.

Dari penjelasan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pustakawan anak bertanggung jawab atas segala pelayanan bagi anak berkemampuan khusus. Hal ini memegang peranan yang sangat penting dalam kelangsungan pelayanan anak dan tercapainya tujuan perpustakaan sendiri, dan di perpustakaan posisi pustakawan hampir sama dengan kedudukan orang tua. Seorang pustakawan yang sekaligus mendidik anak dan juga mendorong anak untuk mau belajar, sediakan bahan-bahan seperti buku, mainan dll, dan saran tentang penggunaan layanan dan bimbingan belajar.

Peran pustakawan harus mampu menangkap minat anak agar dapat memperoleh manfaat dari layanan yang diperuntukkan bagi anak. Misalnya, memberi intruksi, memberi referensi, mengadakan pertemuan membaca, bercerita, menulis, memberi permainan, dan sebagainya. Ini cara yang efektif untuk menarik perhatian pemustaka anak.

Perpustakaan sebaiknya dikelola sesuai tujuan penyelenggaraan sebuah pusat informasi. Komunikasi informasi kepada pemakai saat ini melalui aneka media yang ada. Pada peran inilah (media informasi) pustakawan dibutuhkan agar informasi sampai kepada pemakai. Aneka kemasan informasi diolah oleh pustakawan sehingga siap untuk dimanfaatkan. Tidak dapat dipungkiri sehingga peran seorang pustakawan menjadi tolok ukur apakah informasi yang disampaikan bermanfaat atau tidak, sesuai dengan kebutuhan para pengguna atau pengunjung perpustakaan. Perpustakaan tanpa adanya pengguna, hanya menjadi gudang koleksi yang akhirnya menjadi sarang debu, seperti rumah tak bertuan. Karenanya, penting kiranya mengenal peran seorang pustakawan dalam mengelola sebuah perpustakaan, apa yang harus dilakukan terhadap koleksi bermanfaat bagi pengguna/ pengunjung perpustakaan.

b. Kompetensi yang Harus Dimiliki Pustakawan

Dalam menjalankan berbagai kegiatan kerja yang berkaitan dengan perpustakaan, seorang pustakawan dituntut untuk memiliki beberapa kompetensi, antara lain :

1) Memanajemen informasi (sebagai isi)

- a) Menganalisis kebutuhan masyarakat (user's need analyses) pemakai.
- b) Membuat kebijakan dalam penyediaan informasi.
- c) Menggunakan teknologi informasi untuk penyediaan informasi.
- d) Melakukan penelusuran/ pencarian informasi ilmiah dari berbagai sumber dalam berbagai bentuk.
- e) Membuat rancangan basis data untuk menyimpan, mengolah dan memperoleh kembali penelusuran informasi secara akurat.

- f) Memilih, mengemas dan menyajikan informasi yang sesuai dengan kebutuhan klien.
- g) Melakukan kerjasama antar pusat informasi dan lembaga perpustakaan dalam penyediaan informasi.

2) Memanajemen Pusat Informasi dan Lembaga Perpustakaan

- a) Menganalisis kebutuhan masyarakat akan keberadaan layanan sumber pengetahuan.
- b) Menentukan jenis lembaga yang akan dibentuk untuk melayani kebutuhan masyarakat.
- c) Merancang konsep pembangunan / pendirian lembaga pusat informasi atau perpustakaan.
- d) Membuat kebijakan pengelolaan sumber dan media informasi mulai dari pemilihan sumber, pengolahan sumber, layanan sumber informasi.
- e) Menyusun organisasi dan penempatan tenaga pengelola lembaga pusat informasi dan perpustakaan.
- f) Membuat program pengembangan sumber daya manusia sebagai tenaga pengelola lembaga pusat informasi dan perpustakaan.
- g) Membuat program pembinaan hubungan lembaga pusat informasi dan perpustakaan dengan stake holders internal dan eksternal.

Pustakawan yang bagaimana yang diharapkan oleh pemakai perpustakaan, sehingga pemakai perpustakaan mendapat informasi yang berguna sesuai yang diinginkan. Beberapa ketrampilan yang harus dimiliki seseorang yang berprofesi sebagai pustakawan sebagai berikut :

- (1) Pustakawan hendaknya cepat berubah menyesuaikan keadaan yang menantang.
- (2) Pustakawan adalah mitra intelektual yang memberikan jasanya kepada pemakai. Jadi seorang pustakawan harus ahli dalam berkomunikasi baik lisan maupun tulisan dengan pemakai.
- (3) Seorang pustakawan harus selalu berpikir positif.
- (4) Pustakawan tidak hanya ahli dalam mengkatalog, mengindeks, mengklasifikasi koleksi, akan tetapi harus mempunyai nilai tambah, karena informasi terus berkembang.
- (5) Pustakawan sudah waktunya untuk berpikir kewirausahaan. Bagaimana mengemas informasi agar laku dijual tapi layak pakai.
- (6) Ledakan informasi yang pesat membuat pustakawan tidak lagi bekerja hanya antar sesama pustakawan, akan tetapi dituntut untuk bekerjasama dengan bidang profesi lain dengan tim kerja yang solid dalam mengelola informasi (wahyuni, 2015).

4. Pemanfaatan Layanan Anak dan Perpustakaan Umum

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pemanfaatan merupakan turunan dari kata manfaat yang berarti guna, sedangkan pemanfaatan secara umum adalah cara menggunakan sesuatu dengan hasil yang bermanfaat. Dalam konteks layanan anak, pemanfaatan dapat diartikan sebagai suatu tindakan yang dilakukan oleh pemustaka anak dalam melakukan suatu kegiatan pada layanan anak di bawah arahan dari orang tua atau pustakawan yang diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi para pemustaka anak (Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa , 2008)

Layanan Anak adalah perpustakaan yang ditujukan untuk anak yang berusia 12-13 tahun yang didalamnya terdapat pengembangan koleksi anak muda, mendongeng, layanan membaca, yang biasanya disediakan oleh

pustakawan anak di ruang anak yang ada diperpustakaan umum (Joan M. Reitz ,2004)

Menurut Akanwa “perpustakaan anak adalah bagian dari perpustakaan umum yang menawarkan buku, aktivitas, dan sumber belajar lainnya secara gratis, selain menawarkan koleksi, diperpustakaan pustakawan juga membantu pemustaka anak dalam memilih buku atau program yang diinginkan (Akanwa, 2013).

Usaha yang dilakukan perpustakaan juga belum maksimal, memberikan pelayanan membaca kepada anak-anak yang berkunjung ke ruang baca, pustakawan dapat memberikan layanan yang maksimal seperti: layanan mendongeng, layanan referensi, layanan audio visual. Pada ruang baca anak, jenis layanan yang diberikan kepada anak untuk menumbuhkan kecintaan anak dalam membaca, seperti layanan membaca, bimbingan membaca, dll. layanan rujukan anak, program mendongeng dan pemutaran film (Yusuf, 2003).

a. Jenis-jenis Layanan Anak

Adapun jenis-jenis layanan anak menurut (Yusuf, 2003) yaitu:

- 1) Layanan membaca adalah layanan yang memungkinkan anak-anak menggunakan koleksi perpustakaan yang ada untuk dibaca langsung di perpustakaan atau dibawa pulang. Jika ingin membawa pulang koleksi bahan pustaka, harus terlebih dahulu harus mendaftar sebagai anggota perpustakaan, jika hanya membaca di ruang baca anak, anak-anak tidak perlu mendaftar terlebih dahulu, hanya perlu mengisi buku daftar pengunjung yang telah dibuat oleh pustakawan.
- 2) Bimbingan membaca adalah latihan membaca tambahan yang terjadi diluar kurikulum membaca yang disediakan sekolah.
- 3) Layanan rujukan anak

- 4) Mendongeng adalah menuturkan sesuatu yang mengisahkan tentang perbuatan atau suatu kejadian dan disampaikan secara lisan dengan tujuan membagikan pengalaman dan pengetahuan kepada orang lain.
- b. Tujuan Utama dari layanan anak Menurut Anwar dalam (Yusuf, 2003).
- 1) Menyediakan koleksi berbagai bentuk bahan pustaka, serta penyajian menarik perhatian anak dan mudah digunakan.
 - 2) Memberikan bimbingan kepada anak-anak dalam memilih buku dan bahan pustaka lainnya yang sesuai dengan usianya.
 - 3) Membina, mengembangkan dan memelihara kesenangan membaca (sebagai hobi) dan mendidik anak belajar mandiri.
 - 4) Mempergunakan sumber yang ada di perpustakaan untuk menunjang belajar seumur hidup.
 - 5) Membantu anak untuk mengembangkan kecakapannya dan menambah pengetahuannya sosialnya.
 - 6) Berfungsi sebagai suatu kegiatan sosial dalam masyarakat untuk mensejahterakan anak-anak
- c. Unsur layanan anak

Unsur layanan anak adalah apa-apa saja yang terdapat pada layanan anak, diantaranya yaitu:

1) Koleksi

Koleksi bahan pustaka ialah segala yang tersedia di perpustakaan dan siap dilayankan kepada pemustaka. Koleksi perpustakaan secara umum dapat dibedakan menjadi koleksi karya cetak seperti buku, majalah, surat kabar, koleksi karya non cetak seperti kaset, rekaman audio dan video, koleksi mikro seperti microfilm dan mikrofilm, koleksi elektronik seperti disket,

koleksi yang diasosiasikan dengan computer, serta koleksi *ebook*. (Basuki, 2013).

2) Fasilitas

Masa anak-anak merupakan masa keemasan (*golden age*) yang sudah sepiutannya diisi dengan hal-hal positif dan juga kegiatan-kegiatan menarik yang sesuai minat dan bakat sehingga dapat menunjang anak-anak dalam masa perkembangannya. Oleh karenanya fasilitas yang mumpuni masa-masa emas tersebut sangatlah diperlukan. Fasilitas yang disediakan perpustakaan dan pustakawan dapat menjadi daya tarik sendiri bagi para pemustaka untuk datang berkunjung

Fasilitas merupakan segala perlengkapan yang memudahkan pemustaka dalam memanfaatkan perpustakaan, juga dalam memperlancar kegiatan pustakawan dalam mengolah perpustakaan (Lawe, Harindah, & Senduk, 2016).

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa fasilitas merupakan sarana dan prasarana yang disediakan dan harus diperhatikan demi menunjang kegiatan yang dilakukan perpustakaan.

3) Layanan

Layanan perpustakaan anak berorientasi pada pelayanan yang ditujukakn untuk pemustaka yang mana seluruh kegiatannya dilakukan semata mata untuk memenuhi kebutuhan informasi pemustaka anak. Seperti yang disebutkan dalam Panduan Penyelenggaraan Perpustakaan Daerah, layanan yang diberikan pada layanan anak sebagai berikut:

a) Peminjaman Buku

Layanan ini merupakan jenis layanan paling dasar yang harus ada di perpustakaan, kegiatan yang mencakup di

dalamnya termasuk peminjaman dan pengembalian yang biasa disebut sirkulasi.

b) Bimbingan Membaca

Hal ini diberikan kepada pemustaka secara perorangan sesuai kebutuhannya akan informasi atau hiburan dengan memberikan rekomendasi buku apa yang tepat untuk dibaca.

c) Layanan Rujukan

Layanan rujuk atau referensi ialah jasa perpustakaan dalam memberikan informasi berdasarkan referensi pada pemakai.

d) Layanan Belajar

Perpustakaan merupakan tempat untuk belajar dan menambah ilmu pengetahuan, karenanya sudah semestinya menyediakan layanan belajar ini berupa sebuah ruang belajar atau disebut juga *study carrel* yang diperuntukkan bagi para pemustaka yang menginginkan tempat tenang untuk belajar.

e) Bercerita

Layanan bercerita atau mendongeng atau dalam bahasa Inggris *storytelling* ini merupakan layanan tambahan yang dapat menjadi strategi tersendiri untuk menarik perhatian pemustaka anak. Mendongeng adalah kegiatan bercerita yang dapat dilakukan dengan menggunakan teks atau tidak menggunakan teks.

f) Mainan Anak

Pada masa perkembangan kecerdasannya anak-anak membutuhkan media untuk merangsang kecerdasannya tersebut salah satunya dengan mainan. Mainan yang

disediakan pada layanan anak tentunya harus menarik dan teruji aman digunakan oleh pemustaka anak. Mainan yang bagus dapat melatih imajinasi dan menumbuhkan kreatifitas anak yang sangat dibutuhkan seiring dengan masa pertumbuhannya. Karenanya dalam pemilihan mainan anak di layanan anak sebuah perpustakaan harus diperhatikan, mainan edukatif seperti lego, *puzzle*, catur, monopoli, balok, halma, dll. Yang juga dapat melatih kecerdasan intelektual anak sangat disarankan.

Adanya layanan anak di perpustakaan dan faktor-faktor didalamnya secara tidak langsung dapat memotivasi anak untuk belajar, sehingga anak dapat merasa lebih aktif termotivasi secara positif dan belajar lebih baik. Bahkan ketika membimbing anak-anak melalui perpustakaan, pustakawan dapat mempraktikkan prinsip penyitaan, menggabungkan kegiatan yang tidak mereka sukai dengan kegiatan yang disukai atau diinginkan (Killen, 2018).

Menurut Masjidi Krishandini dan Endang Sri Wahyuni, manfaat pelayanan anak adalah dalam literasi, peningkatan moral anak, pengajaran bahasa asing, dan media relaksasi (Wahyuni, 2016).

Bahan pustaka untuk anak lebih ditekankan pada gambar (*picture book*) tanpa teks. Anak-anak banyak tertarik pada gambar dan warna-warna yang menyolok dan dengan buku bergambar yang diberi sedikit teks. Jasette frank (dalam Yusuf, 2003: 174) mengatakan bahan bacaan anak telah berkembang sehingga mempengaruhi kehidupan anak-anak, untuk itu kita perlu berkarya bersama anak-anak, orang tua, guru, pustakawan dan pekerja sosial. Anak-anak tumbuh dan berkembang sehingga membutuhkan bacaan-bacaan dan keterampilan ala kadarnya.

Penyediaan bacaan yang tepat adalah menjadi tanggung jawab pustakawan agar anak tertarik dan gemar membaca. Anak-anak harus menemukan kepuasan dalam membacanya, karena itu pustakawan tidak boleh mengabaikan selera anak-anak. Anak-anak membutuhkan bacaan-bacaan hiburan, informasi dan hal-hal yang menarik dari lingkungannya. Televisi dan teknologi lainnya telah banyak mengubah kehidupan anak-anak kita termasuk bahan bacaannya. Oleh karena itu bacaan anak-anak perlu disesuaikan dengan anak-anak (Yunaldi & Khaironi, 2012).

Agar ruang baca anak menjadi menarik bagi anak-anak sebaiknya disediakan koleksi berupa:

- a) Buku teks, yaitu buku fiksi atau karangan yang bersifat nonfiksi atau karangan yang bersifat nyata.
- b) Buku sastra anak-anak, merupakan refleksi dari kehidupan, jadi buku sastra anak hendaknya dipilih sesuai dengan pengalaman tentang kehidupan anak-anak.
- c) Buku referensi, buku ini seperti kamus, atlas, dan almanak.
- d) Majalah anak, majalah ini banyak menyediakan informasi, sehingga anak-anak dapat membaca dan menemukan banyak informasi di dalam satu buku.
- e) Surat kabar, merupakan bahan bacaan tambahan bagi anak, karena surat kabar terbit setiap hari, jadi anak-anak akan menemukan informasi yang berbeda setiap hari (Rahim, 2008).

Perpustakaan umum merupakan perpustakaan yang disediakan untuk pemustaka umum sebagai sarana untuk belajar bagi masyarakat. Perpustakaan umum diselenggarakan untuk memberikan layanan kepada masyarakat tanpa membedakan batasan usia, tanpa memandang agama, suku, ras, jenis kelamin dan status sosial (Sultra, 2012) (wahyuni, 2015)

5. Hambatan pustakawan dalam memberikan layanan kepada pemustaka di Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Tanah Datar.

- a. Kurangnya kemampuan pustakawan dalam berinteraksi dengan pemustaka

Interaksi adalah hubungan timbal balik antara satu orang dengan yang lainnya, komunikasi merupakan jembatan terjadinya suatu interaksi. Peranan komunikasi dalam hubungannya dengan kegiatan berinteraksi baik antara satu orang dengan yang lain atau antara kelompok satu dengan kelompok yang lain merupakan suatu proses atau sesuatu yang tidak dapat dilihat sifatnya, sifat yang mudah berubah. Peranan orang yang kompeten dibidang ini tidak dapat dipandang sebelah mata. Salah satu yang layak dikatakan sebagai ahli komunikasi adalah pustakawan sebab, untuk menjadi pustakawan yang professional harus memiliki tuntunan kompetensi dalam berkomunikasi apabila ahli komunikasi dan informasi tidak sesuai dengan tanggung jawab profesinya, kesenjangan antara berbagai peristiwa serta perkembangan dalam berbagai bidang kehidupan dengan persepsi dikalangan masyarakat akan semakin lebar. Ahli komunikasi dan informasi diharapkan memiliki kemampuan dalam memberikan layanan kepada masyarakat seperti mengadakan konsultasi dan kerjasama dalam kepentingan publik serta memberikan layanan yang dapat menjembatani publik memperoleh informasi dengan mudah, cepat dan akurat.

- a. Keterbatasan ketersediaan koleksi dan fasilitas

Tersedianya koleksi sesuai dengan kebutuhan masyarakat, maka kunjungan perpustakaan juga dapat meningkat. Perpustakaan didirikan karena ada pemustaka yang membutuhkan, dan salah satu kunci keberhasilan perpustakaan

dalam melayani kebutuhan informasi bagi pemustaka adalah tersedianya koleksi perpustakaan yang relevan dengan kebutuhan pemustaka. Ketersediaan adalah kesiapan suatu sarana (tenaga, barang, modal, anggaran) untuk dapat digunakan atau dioperasikan dalam waktu yang telah ditentukan. Oleh karena itu sebuah perpustakaan dalam menyediakan koleksi atau informasi harus mempertimbangkan beberapa hal seperti kesesuaian dengan kebutuhan pengguna, informasi yang dilayankan mencerminkan kemutakhiran atau memperbaharui bahan pustaka sesuai dengan perkembangan zaman dan perkembangan ilmu pengetahuan serta isi dari informasi jangan sampai bertentangan dengan agama, politik, ideologi maupun kelompok.

b. Kerusakan dan kehilangan koleksi oleh pemustaka

Koleksi diperpusakan tidak terlepas dari kehilangan maupun kerusakan. Koleksi dapat mengalami kerusakan karena faktor alam dan manusia. Manusia dalam hal ini sebagai pengguna dapat melakukan penyalahgunaan koleksi berupa kerusakan fisik, maupun kerusakan pada buku yang menyebabkan buku tersebut kotor, goresan pada rekaman, halaman sobek, bahkan dapat menyebabkan hilangnya koleksi dari perpustakaan (Prima, 27 juni 2022).

6. Upaya yang dilakukan pustakawan saat memanfaatkan layanan anak

Upaya yang dihadapi pustakawan saat memanfaatkan layanan anak adalah pustakawan seharusnya lebih aktif dan berkomunikasi kepada pemustaka anak pada saat pemustaka anak membutuhkan informasi atau mencari suatu koleksi di perpustakaan, perpustakaan menugaskan pustakawan khusus pada layanan anak agar program pada layanan anak berjalan dengan baik dengan adanya pustakawan yang ahli di bidang

layanan anak. Dan juga melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan pemustaka anak agar terpenuhi.

B. Kajian Penelitian Yang Relevan

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan studi kepustakaan untuk melihat judul skripsi terlebih dahulu. Beberapa penelitian yang telah dilakukan tentang peran pustakawan dalam pemanfaatan layanan anak.

Tabel 2. 1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian yang Relevan

No	Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Penelitian yang dilakukan oleh Falian Sumitra & Gustina Erlianti pada tahun 2021 dengan judul Strategi Meningkatkan Kunjungan Pada Layanan Anak Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Sijunjung	Penelitian ini sama sama menggunakan Layanan Anak	Perbedaannya pada penelitian Falian Sumitra menggunakan metode penelitian kuantitatif
2.	Penelitian yang dilakukan Lia Yuliana dan Zulfa Mardiyana pada tahun 2021, dengan judul Peran Pustakawan Terhadap Kualitas Layanan Perpustakaan	Penelitian ini memiliki kesamaan dalam menggunakan metode penelitian kualitatif	Perbedaannya Penelitian yang dilakukan Lia Yuliani dan Zulfa membahas tentang kualitas layanan perpustakaan
3.	Penelitian yang dilakukan Fitri Anjaswuri dan Sonia Deya pada tahun 2021, dengan judul Peran Pustakawan Dalam	Penelitian ini memiliki kesamaan menggunakan metode penelitian	Perbedaannya terletak pada penelitian Fitri dan Sonia memilih tempat penelitiannya di

	Meningkatkan Minat dan Kebiasaan Membaca Siswa di SDN Gunung Batu 2 Kota	kualitatif	sekolah.
--	---	------------	----------

Dari ketiga penelitian di atas terdapat persamaan penelitian dengan penelitian yang akan dilakukan. Persamaan ini terletak pada sama-sama membahas tentang peran pustakawan dalam pemanfaatan layanan anak sebagai objek penelitian. Adapun perbedaan dengan penelitian terdahulu terlihat dari beberapa segi. *Pertama*, dari segi waktu dan tempat penelitian, tempat peneliti melakukan penelitian adalah Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Tanah Datar dan waktu penelitian ini pada tahun 2022. *Kedua*, dari penggunaan metode, pada peneliti ini peneliti menggunakan metode kualitatif. *Ketiga*, dari segi fokus penelitian, dalam penelitian ini peneliti memfokuskan penelitian pada peran pustakawan dalam pemanfaatan layanan anak. Dari pengkajian relevan tersebut terbukti bahwa penelitian yang akan peneliti lakukan ini belum pernah dilakukan sebelumnya. Sehingga penelitian ini layak dilakukan.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Kata “metodologi” berasal dari kata Yunani “ *Methodologia* ” yang berarti teknik atau prosedur. Metodologi itu sendiri mengacu pada garis pemikiran dan gagasan teoritis umum atau menyeluruh yang muncul dari sebuah penelitian (Semiawan, 2010)

Untuk penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah studi yang bertujuan untuk menjelaskan fenomena-fenomena yang dialami penulis seperti persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain. Dalam kaitannya dengan metode yang ada secara umum (menyeluruh) (Moleong, 2007)

Metode penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan atau penelitian untuk menemukan dan memahami suatu fenomena sentral. Untuk memahami fenomena sentral ini, penelitian mewawancarai partisipan studi dengan mengajukan pertanyaan yang umum dan cukup luas. Informasi yang disampaikan oleh peserta telah dikumpulkan Informasi dalam bentuk tertulis atau lisan (Semiawan, 2010)

Metode Kualitatif adalah tradisi khas dalam ilmu-ilmu sosial yang pada dasarnya didasarkan pada pengamatan terhadap orang-orang dengan hak mereka sendiri dan berhubungan dengan orang-orang itu dalam bahasa dan terminology mereka sendiri (Sodik, 2015)

Hasil penelitian kualitatif yang bertujuan untuk memberikan gambaran atau gambaran yang sistematis, faktual, dan akurat tentang fakta, ciri, dan hubungan antara hal-hal dan fenomena yang diteliti.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Peneliti melakukan penelitian di Dinas Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Tanah Datar yang beralamat di Pagaruyuang, Tj. Emas,

Kabupaten Tanah Datar, Sumatera Barat. Sedangkan waktu penelitian ini dimulai dari bulan November 2021.

Tabel 3. 1 Waktu Pelaksanaan Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Bulan									
		11	12	1	2	3	4	5	6	7	
1.	Penyusunan Proposal	■	■	■	■						
2.	Bimbingan Proposal			■	■	■	■	■	■		
3.	Seminar Proposal									■	
4.	Perbaikan Proposal									■	
5.	Penelitian									■	
6.	Bimbingan Penelitian										■
7.	Munafasah										■

C. Instrumen Penelitian

Peneliti utama pada penelitian kualitatif ini yaitu peneliti itu sendiri/anggota tim peneliti. Untuk itu siapa yang akan menjadi instrumen penelitian, atau permasalahannya yang di teliti fokus dan jelas, kemudian peneliti akan menggunakan instrument tersebut (Sugiyono,2005)

Instrument yang terdapat dalam penelitian ini berupa pertanyaan pertanyaan terbuka seperti data wawancara, data observasi, data dokumen, dan data audiovisual. Dalam penelitian ini juga menggunakan instrumen pendukung berupa buku catatan lapangan, laptop, *flashdisk*, dan *handphone*, sebagai alat dokumentasi dalam penelitian (Emzir,2009).

D. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti disesuaikan dengan fokus dan tujuan penelitian. Data dikumpulkan dari data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer juga dapat diuraikan sebagai informasi yang diambil langsung dari sumber informasi atau pengamatan di lapangan. Prosedur penentuan informasi dilakukan dengan *purposive sampling*. Pengambilan sampel bertujuan untuk menentukan sampel yang akan digunakan dengan pertimbangan tertentu, untuk memperoleh data primer (Yusuf, 2003).

Penulis menggunakan berbagai metode, yaitu:

a. Wawancara

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode wawancara terstruktur. Dalam hal ini peneliti menggunakan format standar untuk menyusun rencana atau pertanyaan yang rinci dan sistematis menurut pola pedoman tertentu. Dalam hal ini wawancara hanya membaca dengan benar jawaban dari sumber informasi. Wawancara dapat dilakukan dua orang, tiga, atau lebih yang mana akan melakukan Tanya jawab antara peneliti dan yang akan diwawancara, sehingga dengan melakukan wawancara peneliti merasa pusa saat melakukan wawancara (Yusuf, 2014).

Peneliti akan mewawancarai beberapa orang sebagai berikut:

- 1) Kepala Bidang Perpustakaan
- 2) Pustakawan

Langkah-langkah ketika melakukan wawancara adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat jadwal dengan narasumber

- 2) Menyiapkan pertanyaan dengan detail.
 - 3) Menyiapkan alat untuk merekam atau mencatat selama wawancara.
 - 4) Lakukan wawancara dengan bertanya sesuai pertanyaan yang telah disiapkan.
 - 5) Ucapkan terima kasih setelah wawancara.
- b. Observasi (Pengamatan)

Pengamatan atau observasi yang peneliti lakukan adalah pengamatan langsung ke lapangan saat melakukan penelitian. Observasi langsung adalah pengamatan yang dibuat tanpa perantara terhadap masalah yang diteliti. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data yang diinginkan melalui kegiatan observasi (Sugiyono,2013).

Pada penelitian ini, peneliti akan melakukan pengamatan terhadap keadaan sekitar perpustakaan, kinerja petugas perpustakaan, kemudian apa yang dilakukan pengunjung ketika berkunjung ke perpustakaan umum serta fasilitas yang ada atau tidak.

Berikut merupakan langkah dalam melakukan observasi:

- 1) Tentukan tempat observasi
 - 2) Harus jelas kepada siapa yang akan di observasi
 - 3) Siapkan data-data yang diperlukan
 - 4) Harus tahu bagaimana cara mengumpulkan data
 - 5) Perlu mengetahui cara mencatat hasil observasi seperti: telah menyediakan buku catatan, kamera, tape recorder, dan alat-alat lainnya.
- c. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data pendukung, setelah peneliti menggunakan metode observasi dan wawancara. Data diperoleh dari catatan penting dari instansi terkait. Bahan yang

digunakan antara lain pengambilan gambar ketika wawancara serta penyampaian survey kepada responden (Sugiyono,2013). Dalam hal ini peneliti akan mengambil dokumentasi seperti fasilitas perpustakaan, koleksi, suasana di perpustakaan dan sebagainya. Peneliti akan mengambil dokumentasi berupa:

- a. Daftar Pengunjung
- b. Bahan Pustaka

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung diberikan kepada peneliti, dapat berupa hasil lanjutan dari informasi mendasar yang diberikan dalam struktur lain (misalnya kalender, absensi, dokumen) (sugiyono,2013).

Penulis juga mengunjungi perpustakaan yang berbeda untuk mendapatkan data dari berbagai perpustakaan yang berbeda, dan literatur lain seperti buku, majalah, surat kabar, jurnal, dan artikel yang berhubungan dengan pembahasan penulis yang relevan. Kemudian yang menjadi sumber data sekunder adalah sebagai berikut:

- a. Daftar Pengunjung Pemustaka Anak
- b. Tata tertib Layanan Anak
- c. Data Koleksi anak
- d. Pustakawan Anak

E. Teknik Analisis dan Interpretasi Data

Analisis data berarti menganalisis data atau menafsirkan data yang telah dikumpulkan. Jadi, dari data yang dikumpulkan, definisi dan kesimpulan dapat ditarik. Tujuannya adalah menggabungkan pesan data menjadi informasi yang dapat digunakan untuk menginformasikan pengambilan keputusan. Data yang telah diperoleh akan dianalisis dalam tiga tahap, yaitu (Sugiyono, 2013).

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh penulis melalui penelitian lapangan, wawancara, tinjauan pustaka, dan observasi dicatat secara rinci, dikelompokkan atau dikategorikan, dan difokuskan pada hal-hal yang penting, sehingga data dikumpulkan membentuk analisis yang untuk mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, mengatur data sehingga penyimpanan akhir dapat dideskripsikan dan diverifikasi (Krisyanto, 2006).

Langkah-langkah dalam reduksi data adalah:

- a. Memilih dan menyeleksi semua data yang berasal dari observasi, wawancara dan dokumentasi.
- b. Mengolah data memfokuskan semua data mentah agar lebih bermanfaat.

2. Penyajian Data

Setelah data telah direduksi, Penulis akan menyajikannya dalam bentuk tabel frekuensi dan teks deskriptif. Dalam kehidupan sehari-hari, menampilkan data display merupakan aktivitas sosial masyarakat terpencil, dan lingkungan belajar atau surat kabar yang menampilkan data yang sangat berbeda satu sama lain. Namun melihat kesan suatu fenomena atau penampakan dapat membantu seseorang memahami apa yang sedang terjadi atau apa yang dilakukannya (Yusuf 2014).

3. Penarikan kesimpulan

Penulis menarik kesimpulan dari ringkasan data yang disajikan dalam bentuk narasi. Kesimpulan digunakan untuk menjawab dan menjelaskan masalah.

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah menarik dan memvalidasi kesimpulan. Hasil penelitian kualitatif merupakan penemuan-penemuan baru yang belum pernah terlihat sebelumnya (Sugiyono, 2014)

Dalam teknik analisis dan interpretasi data peneliti memilih Myles and Huberman karena data yang disajikan jelas dan akurat, sehingga peneliti dan pembaca mudah untuk memahami teori atau data yang dipaparkan oleh Myles and Huberman. Sehingga dapat membantu peneliti dalam menyelesaikan metode penelitian ini.

F. Teknik Keabsahan Data

Untuk keabsahan data perlu dilakukan pengujian kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Observasi ialah dimana dalam melakukan observasi secara terus menerus untuk memahami lebih dalam berbagai kegiatan yang sedang berlangsung di Perpustakaan Umum Kabupaten Tanah Datar.
2. Triangulasi adalah teknik untuk memeriksa keabsahan data menggunakan sesuatu yang setara dalam teknik ini, peneliti membandingkan data yang setara. Dalam teknik ini, peneliti membandingkan satu wawancara dengan wawancara lain (Albab,2018). Adapun macam-macam trigulasi sebagai berikut:

- a. Triangulasi sumber

Digunakan untuk memeriksa data dari berbagai sumber untuk memastikan bahwa data tersebut benar.

- b. Triangulasi teknik

Digunakan untuk memeriksa data dari berbagai sumber alternative untuk memeriksa data ada dengan cara tertentu.

- c. Triangulasi waktu

Digunakan untuk teknik perhitungan data dengan memeriksa informasi dari sumber yang sama pada waktu yang berbeda dalam sehari, pagi, siang, sore, atau malam.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode triangulasi dengan metode sumber. (Sugiyono,2018) triangulasi

dengan sumber meliputi pengecekan keabsahan data dengan meverifikasi data yang diperoleh dari sumber data dari masyarakat yang memanfaatkan Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Tanah Datar. Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam tahap trigulasi :

- 1) Peneliti memverifikasi hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Pengujian dilakukan kepada pihak-pihak yang ada di perpustakaan
- 2) Peneliti melakukan pengecekan program kerja di perpustakaan.

Dari penjelasan di atas, disimpulkan bahwa untuk mendapatkan data, peneliti harus melakukan observasi sebanyak 2 atau 3 kali. Setelah data diperoleh, dapat dimanfaatkan oleh orang lain untuk melakukan penelitian, sehingga orang memahami data dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian

1. Gambaran Umum Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Tanah Datar

a. Profil Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Tanah Datar

Nama Lembaga	Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Tanah Datar
Alamat	Jln. Sultan Alam Bagagarsyah Nagari Baringin Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar Provinsi Sumatera Barat
Tahun Didirikan	2017
Nama Kepala Bidang	D. Yonasri, SE. MA
Tenaga Perpustakaan	11 Orang
Kode Pos	27211
Telp/ Fax	(0752) 574690-72670
Email	dpk@tanahdatar.gp.id



Gambar 4. 1 Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Tanah Datar

2. Sejarah Berdirinya Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Tanah Datar

Perpustakaan Umum Gunung Bungsi Batusangkar didirikan oleh himpunan alumni sekolah-sekolah “*KOAKUNRENZYO, JOKYU KANRI*

GAKKO, GUNSEI GAKKO” tahun 1945 di Batusangkar (Batusangkar Kai), dengan tujuan senantiasa mengenang masa-masa bersekolah di Batusangkar baik oleh para guru maupun pelatih Jepang. Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Tanah Datar Nomor 08 Tahun 2003 tanggal 15 Januari 2003 Kantor Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Tanah Datar resmi terbentuk menjadi Unit Kearsipan dilingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Tanah Datar. Secara efektif kantor mulai berjalan pada tanggal 18 Agustus 2003.

Pada tahun 2009 Kantor Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Tanah Datar berubah nama untuk kedua kalinya menjadi Kantor Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi. Terakhir Peraturan Daerah Nomor 9 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah, Kantor Perpustakaan Arsip dan Dokumentasi Kabupaten Tanah Datar. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Tanah Datar sekarang berada di Jalan Sultan Alam Bagagarsyah Pagaruyung sedangkan untuk gedung Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Tanah Datar berada di Sultan Alam Bagagarsyah Nagari Baringin.

3. Visi dan Misi Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Tanah Datar

1) Visi

Terwujudnya pengelolaan dan layanan perpustakaan yang prima menuju tertib dan peningkatan minat baca.

2) Misi

- a) Meningkatkan sumber daya aparatur perpustakaan yang berkualitas
- b) Mewujudkan pelayanan prima bagi pengguna jasa perpustakaan
- c) Meningkatkan sistem dan mutu pengelolaan perpustakaan
- d) Meningkatkan sarana dan prasarana perpustakaan
- e) Menciptakan tenaga pengelola perpustakaan yang professional

- f) Mendorong terciptanyaperpustakaan yang berbasis teknologi informasi
- g) Melaksanakan perpustakaan sebagai pusat informasi dan penanggungjawaban pemerintah
- h) Meningkatkan penyelenggarakan hubungan lembaga dan kerja sama baik dalam maupun luar daerah dibidang perpustakaan

4. Sarana dan Prasarana Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Tanah Datar

Selain membutuhkan gedung atau ruangan, penyelenggaraan perpustakaan umum kabupaten memerlukan sejumlah sarana dan prasarana untuk pelayanan kepada pemustaka maupun untuk mempermudah pekerjaan pustakawan. Adapun rinciannya sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Sarana dan Prasarana Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Tanah Datar

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Mobil Dinas	2
2.	Motor Dinas	1
3.	Lemari	3
4.	Rak	25
5.	AC	8
6.	Mesin Absen	1
7.	Komputer dan Laptop	4
8.	Printer	2
9.	Mesin Berkode	1
10.	Meja	35
11.	Kursi	75
12.	Jam	1
13.	Kipas Angin	1
14.	Bendera dan Tiang Bendera	1
15.	Lemari Loker Pemustaka	30

Sumber : Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Daerah Kabupaten Tanah Datar, 2022 (Nurina Hassyati, A. Md)

5. Koleksi Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Tanah Datar

Koleksi yang ada di Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Tanah Datar menyatakan koleksi yang disediakan untuk semua lapisan masyarakat. Berikut ini jumlah koleksi di Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Tanah Datar.

Tabel 4. 2 Data Koleksi Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Tanah Datar

No	Judul Buku	Jumlah Eksemplar
1	Buku Umum	40.527
2	Buku Referensi	150
3	Buku Anak-Anak	700
4	Buku Khusus	0
Jumlah Keseluruhan		41.377

Sumber : Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Daerah Kabupaten Tanah Datar, 2022 (Nurrina Hassyati, A. Md)

6. Waktu Pelayanan Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Tanah Datar

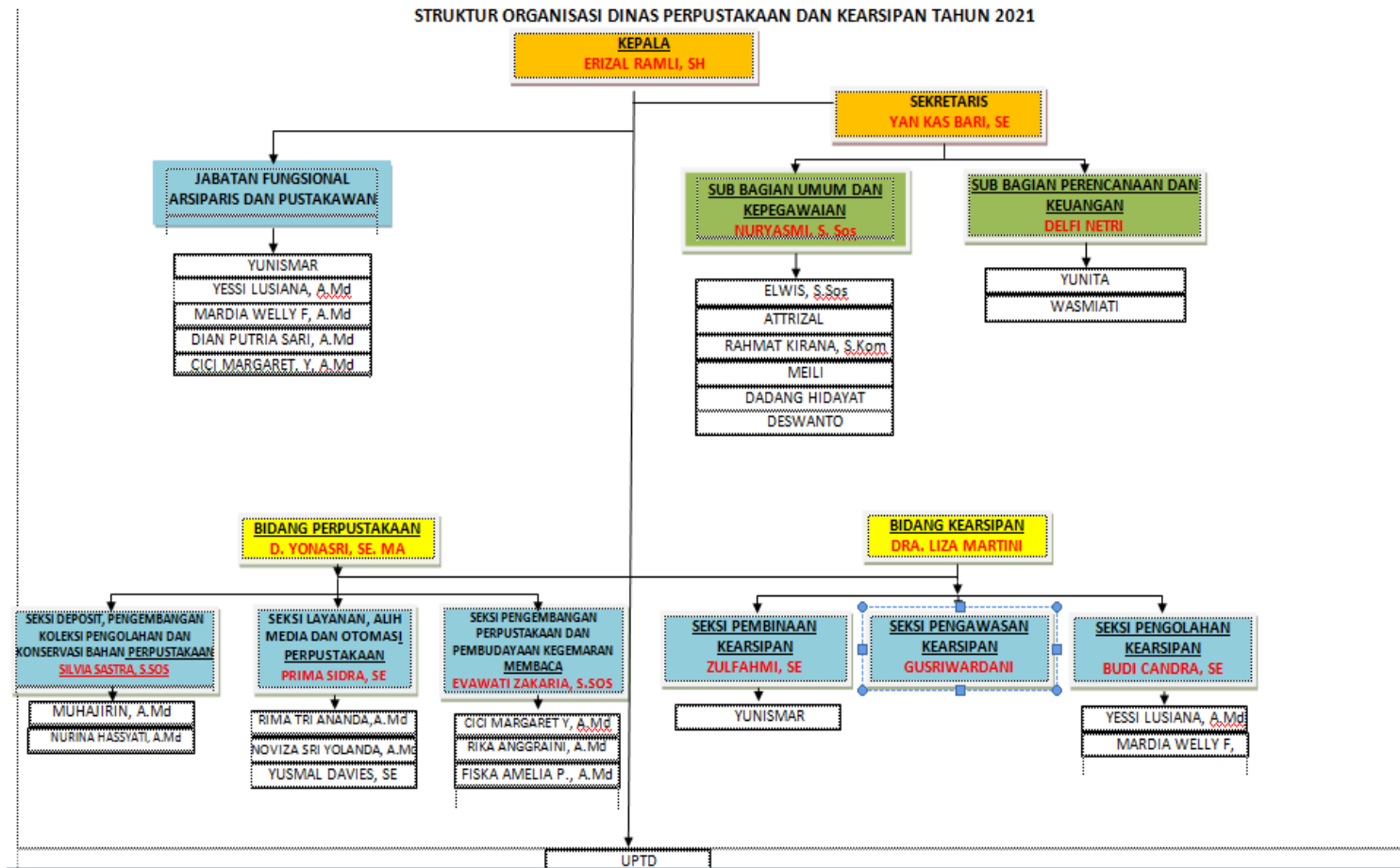
Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Tanah Datar dalam memberikan layanan telah menetapkan waktu buka pelayanan perpustakaan sebagai berikut.

Tabel 4. 3 Waktu Pelayanan Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Tanah Datar

Hari	Waktu
Senin – Kamis	08.00 – 15.30 WIB
Jum'at	08.00 – 16.30 WIB
Sabtu	08.00 – 12.00 WIB

Sumber : Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Daerah Kabupaten Tanah Datar, 2022 (Nurina Hassyati, A. Md)

7. Struktur Organisasi Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Tanah Datar



Gambar 4.2 Struktur Organisasi Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Tanah Datar

B. Temuan Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti memaparkan hasil penelitian mengenai peran pustakawan dalam pemanfaatan layanan anak di Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Tanah Datar. Dalam perolehan data pada penelitian ini, teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini, yang menjadi informan dalam penelitian ini kepala bidang perpustakaan dan pustakawan. Alat penelitian yang digunakan untuk mempermudah peneliti dalam pengumpulan data dalam penelitian yaitu catatan lapangan (*field notes*) dan pedoman wawancara sebagai panduan untuk menanyakan permasalahan mengenai peran pustakawan dalam pemanfaatan layanan anak .

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan persiapan sebelum melakukan penelitian seperti membuat catatan lapangan (*field notes*), pedoman wawancara, alat tulis, *handphone*, melihat lokasi penelitian serta meminta data-data yang terkait dengan kebutuhan penelitian. Selama waktu penelitian, peneliti melakukan berbagai kegiatan dimulai dengan penyusunan proposal, pembuatan sub fokus penelitian dan lain sebagainya. Pada penelitian ini peneliti memperoleh dua (2) orang yang menjadi subjek dalam penelitian.

Sebagaimana yang diketahui bahwa tujuan penelitian yang telah peneliti kemukakan pada bab 1 pendahuluan, diantaranya penelitian ini bertujuan secara umum untuk mengetahui tentang peran pustakawan dalam pemanfaatan layanan anak. Untuk mencapai tujuan penelitian, peneliti menguraikan/ mendeskripsikan menjadi beberapa bagian, sebagai berikut.

1. Peran Pustakawan Dalam Pemanfaatan Layanan Anak Di Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Tanah Datar

a. Peran Pustakawan

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan mengenai peran pustakawan dalam pemanfaatan layanan anak kepada pemustaka anak di

Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Tanah Datar diperoleh data sebagai berikut:

1) Peran Pustakawan Dalam pemanfaatan layanan anak

Hasil wawancara peneliti dengan kedua informan yaitu bapak D. Yonasri selaku inform 1, ibuk Prima Sidra selaku informan 2. Menurut bapak Yonasri selaku informan 1, mengatakan bahwa:

“Pustakawan yang bekerja di Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Tanah Datar ikut berperan aktif saat pemustaka sedang mencari koleksi, dan juga pustakawan membantu pemustaka untuk memenuhi kebutuhan yang dibutuhkan pemustaka anak(D.Yonasri, Senin pada tanggal 27 Juni 2022).

Sedangkan hasil wawancara peneliti dengan ibuk prima sidra selaku informan 2, mengatakan bahwa:

“Berperan aktif dalam mendamping pemustaka anak, pada kegiatan di layanan anak pustakawan terdapat permainan edukasi yang akan dimanfaatkan pemustaka anak saat menggunakannya, langkah awal yang dilakukan pustakawan adalah memperkenalkan apa saja permainan yang ada di layanan tersebut dan bagaimana cara menggunakannya, dari segi mencari buku/ koleksi pustakawan akan ikut membantu pemustaka anak (Prima Sidra, Senin pada tanggal 27 juni 2022).”

Berdasarkan hasil wawancara peneliti, dapat diketahui bahwa Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Tanah Datar telah menerapkan peran pustakawan yang dilakukan pustakawan kepada pemustaka anak sebagaimana idealnya sebuah perpustakaan yaitu sebagai tempat untuk berbagi, mencari dan menemukan informasi yang dibutuhkan oleh pemustaka dengan bantuak dari pustakawan. Pustakawan yang akan memberikan atau berbagi pengetahuan juga harus memiliki pengetahuan lebih untuk menjawab serta memberikan informasi kepada pemustaka. Dengan membantu pemustaka anak dalam hal untuk memenuhi kebutuhannya seperti mencari koleksi anak di layanan anak tersebut.

2) **Antusias pustakawan saat mendongeng**

Hasil wawancara peneliti dengan bapak D. Yonasri selaku informan 1, mengatakan sebagai berikut :

“Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Tanah Datar melakukan kegiatan mendongeng baru saja dilaksanakan saat kunjungan sekelompok anak TK yang mengunjungi perpustakaan tersebut, walaupun di perpustakaan tidak ada pustakawan yang ahli dalam layanan anak tetapi insya allah perpustakaan akan mengadakan suatu program (mendongeng) saat adanya kunjungan dari sekolah tingkat TK. Pustakawan sangat mendalami peran nya saat dongeng dibacakan dan pemustakawan sangat berperan aktif dalam hal tersebut, didalam sebuah cerita yang dibacakan oleh pustakawan, pustakawan anak bisa mengambil kesimpulan dari cerita tersebut. (D. Yonasri, Senin pada tanggal 27 juni 2022).”

Sedangkan hasil wawancara dengan ibuk Prima Sidra selaku informan 2, mengatakan bahwa:

“Mendongeng di dalam layanan anak suatu program yang diharuskan ada dilayanan tersebut, apabila pemustaka anak ingin mendengarkan dongeng pustakawan harus memenuhinya, karna pemustaka anak saat mendengarkan dongeng dia bisa belajar dalam cerita tersebut dan mengambil suatu pelajaran yang harus ditanamkan sejak dini, saat mendongeng agar pemustaka anak tidak merasa mengantuk atau bosan pustakawan memberikan suatu gerakan saat menceritakan misalnya seperti memberikan beberapa pertanyaan kepada pemustaka anak agar pemustaka anak menangkap isi dari cerita tersebut, dan juga pustakawan harus ada alat peraga saat mendongeng. Pustakawan di perpustakaan ini pernah mendongeng melalui pemutaran video menggunakan televisi agar bisa dilihat oleh pemustaka anak yang berkunjung. (Prima Sidra, Senin pada tanggal 22 juni 2022).”

Berdasarkan hasil wawancara diatas, peneliti dapat mengetahui bahwa program mendongeng sangat penting di layanan anak karena pemustaka anak yang berkunjung tidak hanya membaca buku saja, dengan adanya dongeng yang dibacakan oleh pustakawan akan menambah pengetahuan anak saat usia dini, dengan antusias pustakawan pemustaka ini ingin sekali belajar di perpustakaan dari ilmu pustakawan yang ia berikan, tak hanya

disekolah, perpustakaan, rumah. Anak anak bisa mendengarkan dongeng.

3) Menghasilkan media(permainan) dari pustakawan

Hasil wawancara peneliti dengan bapak D. Yonasri selaku informan 1, mengatakan sebagai berikut :

“Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Tanah Datar pustakawannya belum menghasilkan media permainan yang bisa menarik perhatian pemustaka anak, karena media (permainan) sudah disediakan oleh perpustakaan, seperti permainan edukatif, dan lain sebagainya. Biasanya saat ada kunjungan pemustaka anak pustakawan dan guru akan menciptakan suatu permainan seperti tebak tebak gambar (D. Yonasri, pada tanggal 27 juni 2022).”

Sedangkan hasil wawancara dengan ibuk Prima Sidra selaku informan 2, mengatakan bahwa:

“Media yang dihasilkan pustakawan di perpustakaan itu belum ada, tetapi saat ada kunjungan kelompok siswa/ anak Tk mereka hanya membagi kelompok dan membuat permainan yang didampingi oleh guru di sekolah (Prima Sidra, pada tanggal 27 juni 2022).”

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti dapat mengetahui bahwa Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Tanah Datar belum menyediakan permainan dari pustakawan sendiri, tetapi pada saat kunjungan kelompok TK, guru dan pustakawan membuat permainan berkelompok dan itu sudah diterapkan saat kunjungan kelompok TK

4) Menyediakan gambar yang akan diwarnai

Hasil wawancara peneliti dengan bapak D. Yonasri selaku informan 1, mengatakan sebagai berikut :

“Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Tanah Datar belum pernah menyediakan gambar yang ingin diberi warna oleh pemustaka anak, tetapi di dalam koleksi yang disediakan oleh perpustakaan itu juga ada permainan seperti gambar yang akan diberi warna, akan tetapi koleksi tidak boleh dicoret ataupun diwarnai, jadi pemustaka hanya bisa membaca koleksi saja (D.Yonasri, pada tanggal 27 Juni 2022).”

Sedangkan hasil wawancara dengan ibuk Prima Sidra selaku informan 2, mengatakan bahwa:

“Perpustakaan Belum menyediakan karena didalam buku tersebut ada gambar yang ingin diwarnai dan bagi pemustaka anak ingin mewarnai langsung pemustaka anak meminjam langsung koleksi lama tersebut. kalau menyediakan alat mewarnai belum ada perpustakaan menyediakan karena keterbatasan dana (Prima Sidra, Senin pada tanggal 27 Juni 2022).”

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti dapat mengetahui bahwa Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Tanah Datar pustakawan belum menyediakan gambar yang akan diwarnai pemustaka, karena didalam koleksi yang disediakan perpustakaan di layanan anak terdapat buku mewarnai, jadi pemustaka hanya bisa mewarnai di dalam buku tersebut apabila dapat izin dari pustakawan itu sendiri, pada saat itu pemustaka meminta kepada pustakawan untuk buku gambar yang akan diwarnai oleh pemustaka, dan pustakawan mengizinkannya dengan buku buku lama Buku koleksi yang baru belum boleh di coret coret.

5) Pustakawan memberikan reward/ hadiah kepada pemustaka saat menjawab pertanyaan

Hasil wawancara peneliti dengan bapak D. Yonasri selaku informan 1, mengatakan sebagai berikut :

“Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Tanah Datar Belum pernah memberikan hadiah kepada pemustaka anak, dikarenakan pada saat pustakawan memberikan suatu informasi dan pemustaka dapat menerimanya dengan baik pustakawan hanya memberikan kata kata motivasi kepada pemustaka (D. Yonasri, Senin Pada tanggal 27 Juni 2022).”

Sedangkan hasil wawancara dengan ibuk Prima Sidra selaku informan 2, mengatakan bahwa:

“Belum pernah sama sekali pustakawan memberikan hadiah kepada pemustaka anak (Prima Sidra, Senin pada tanggal 27 Juni 2022).”

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan di Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Tanah Datar belum memberikan Hadiah/ reward yang akan diberikan kepada pemustaka, karena pada saat mendengarkan suatu dongeng atau pembelajaran yang diberikan pustakawan di perpustakaan tidak memberikan hadiah/reward apapun, cuman pada saat itu perpustakaan pernah mengadakan lomba gemar membaca di perpustakaan , dan pada saat itu juga perpustakaan pernah memberikan hadiah/reward, tapi kalau pada saat mendongeng atau belajar di perpustakaan belum ada.

6) Upaya pustakawan dalam meningkatkan kreativitas pemustaka anak

Hasil wawancara peneliti dengan bapak D. Yonasri selaku informan 1, mengatakan sebagai berikut :

“Meningkatkan sarana yang dibutuhkan pemustaka saat bermain sambil belajar, apabila kebutuhan pemustaka terpenuhi pemustaka akan merasa bersemangat saat belajar di perpustakaan, tak hanya belajar pemustaka akan lebih meningkatkan kreativitas saat bermain sambil belajar yang sudah disediakan oleh perpustakaan (D. Yonasri, Senin pada tanggal 27 Juni 2022).”

Sedangkan hasil wawancara dengan ibu Prima Sidra selaku informan 2, mengatakan bahwa:

“Upaya dalam meningkatkan kreativitas anak di Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Tanah Datar Dalam segi fasilitas baru menyediakan permainan edukasi saja, dari pemustaka sendiri (Prima Sidra, Senin pada tanggal 27 Juni 2022).”

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan di Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Tanah Datar dalam meningkatkan kreativitas anak yang dilakukan pustakawan adalah pustakawan menyediakan permainan edukasi dalam membantu proses pembelajaran anak sambil belajar di perpustakaan, pentingnya kreativitas dalam pengembangan koleksi maupun semua

yang berkaitan dengan pengelolaan perpustakaan. Kreativitas harus didukung dengan kualitas pribadi yang ditandai dengan penguasaan kompetensi, konsiderasi terhadap pendiriannya, kreatif dalam berfikir dan bertindak, mampu mengendalikan dirinya, dan memiliki komitmen yang kuat terhadap berbagai hal. Menumbuh dan meningkat.

7) Bentuk nyata dari hasil belajar pemustaka anak

Hasil wawancara peneliti dengan bapak D. Yonasri selaku informan 1, mengatakan sebagai berikut :

“Sejauh ini belum ada, dikarenakan tugas pustakawan dalam mengontrol layanan anak bergabung dengan pelayanan resepsionis, jadi pustakawan hanya memantau dari meja sirkulasi apabila pemustaka membutuhkan bantuan untuk memenuhi suatu informasi yang dibutuhkan pemustaka anak, pustakawan siap membantu pemustaka (D. Yonasri, Senin pada tanggal 27 Juni 2022).”

Sedangkan hasil wawancara dengan ibuk Prima Sidra selaku informan 2, mengatakan bahwa:

“Belum ada hasil yang didapat oleh pustakawan, karena pustakawan belum memantau sejauh itu, mungkin sebab pustakawan yang khusus pada layanan anak tidak ada maka tidak terfokus pada layanan anak tersebut (Prima Sidra, senin pada tanggal 27 Juni 2022).”

Hasil dari wawancara peneliti lakukan di Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Tanah Datar belum mendapatkan hasil nyata dari pemustaka anak, karena anak diperpustakaan mengunjungi perpustakaan hanya untuk membaca dan bermain.

8) Koleksi yang mampu menarik perhatian anak membaca buku

Hasil wawancara peneliti dengan bapak D. Yonasri selaku informan 1, mengatakan sebagai berikut :

“Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Tanah Datar Mampu menyediakan koleksi yang menarik perhatian pemustaka anak, karena perpustakaan menyediakan koleksi yang dikhususkan untuk anak akan kegemarannya dan juga buku yang disediakan

berwarna warni sehingga pemustaka anak tertarik saat mengunjungi layanan anak (D.Yonasri, Senin pada tanggal 27 Juni 2022).”

Sedangkan hasil wawancara dengan ibuk Prima Sidra selaku informan 2, mengatakan bahwa:

“Koleksi yang disediakan Perpustakaan cukup menarik karena koleksi yang disediakan memang dikhususkan ke pemustaka anak, koleksi yang disediakan cukup berwarna warni dan bergambar, tempatnya pun luas dan nyaman. Dindingnya pun juga ditempel sticker yang bergambar agar tidak terlihat polos dinding (Prima Sidra, Senin pada tanggal 27 Juni 2022).”

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti, di Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Tanah Datar Menyediakan koleksi yang berbagai macam jenis nya dari buku berhitung, kisah nabi, buku dongeng, majalah anak anak, buku tentang agama, dan koleksi buku yang sesuai dengan umur pemustaka anak, buku yang disediakan pun banyak, sehinggakan kebutuhan yang dibutuhkan pemustaka anak terpenuhi, koleksi yang berwarna, bergambar sehingga pemustaka anak tertarik untuk membaca di perpustakaan.

9) Pustakawan menyediakan koleksi anak agar anak tidak merasa bosan di perpustakaan

Hasil wawancara peneliti dengan bapak D. Yonasri selaku informan 1, mengatakan sebagai berikut :

“Caranya pustakawan disini menyediakan koleksi yang berwarna warni, sudut baca yang luas, lantai nya tidak melukai anak sehingga pemustaka merasa aman saat berada dilayanan, ruangan dipenuhi dengan gambar gambar, berwarna warni. Permainan yang disukai anak anak, dan banyak lagi koleksi yang harus ditambah. (D. Yonasri, Senin pada tanggal 27 Juni 2022).”

Sedangkan hasil wawancara dengan ibuk Prima Sidra selaku informan 2, mengatakan bahwa:

“Perpustakaan menyediakan koleksi yang memang dikhususkan untuk anak, dan menyediakan gambar- gambar,

pokoknya yang disukai atau digemari anak-anak sudah disediakan oleh perpustakaan (Prima Sidra, Senin pada tanggal 27 Juni 2022).”

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti di Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Tanah Datar menyediakan koleksi yang disediakan perpustakaan berbagai macam jenisnya, koleksi yang disediakan pun sesuai dengan kegemaran anak, tak hanya koleksi yang disediakan kondisi dalam ruangan pun diperhatikan oleh perpustakaan dari mulai pencahayaan, luas ruangan, dinding ditempel sticker gambar agar terlihat berwarna didalam ruangan tersebut, tak hanya itu di layanan anak juga menyediakan permainan edukatif yang akan digunakan pemustaka anak untuk proses pembelajaran anak dan didampingi oleh orang tua maupun pustakawan, dengan fasilitas yang disediakan perpustakaan lengkap maka pemustaka anak ingin belajar di perpustakaan dan mengunjunginya.

Fasilitasnya pun berupa meja belajar untuk pojok membaca anak, permainan edukatif berupa balok, huruf-huruf agar pengetahuan anak bertambah dengan adanya fasilitas yang disediakan perpustakaan sehingga anak tidak hanya membaca buku saja di perpustakaan, melainkan belajar sambil bermain.

10) Sikap yang diberikan pustakawan saat pemustaka merobek/mencoret koleksi

Hasil wawancara peneliti dengan bapak D. Yonasri selaku informan 1, mengatakan sebagai berikut :

“Menegurnya secara baik-baik, dan diperingati dengan kata-kata yang mudah dipahami anak-anak, tutur kata yang lembut, saat menegurnya harus pasang wajah yang manis dan tersenyum sehingga pemustaka tidak merasa tersinggung dan takut, dan menjelaskan peraturan yang ada di layanan anak (D. Yonasri, Senin Pada Tanggal 27 Juni 2022).”

Sedangkan hasil wawancara dengan ibu Prima Sidra selaku informan 2, mengatakan bahwa:

“Memberikan teguran yang baik, perkataan yang tidak menyinggung pemustaka anak, memberikan informasi mengenai peraturan yang ada di perpustakaan (Prima Sadri, senin pada tanggal 27 Juni 2022).”

Hasil wawancara yang peneliti lakukan di Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Tanah Datar apabila ada pemustaka anak melakukan tindakan yang melanggar peraturan yang ada di perpustakaan pustakawan memberikan tindakan yang tegas tetapi tidak dengan cara yang kasar, cara yang baik tutur kata yang lembut kepada pemustaka anak agar saat ditegur pemustaka anak menangis dan tidak mau lagi belajar di perpustakaan, karna sikap yang jadi pedoman dari pustakawan sendiri yaitu harus ramah dan sopan terhadap pemustaka yang berkunjung agar pemustaka tidak menilai perpustakaan ini buruk dan tidak pantas untuk mencari sebuah pengetahuan

11) Pemustaka anak tidak menerima nasehat dari pustakawan

Hasil wawancara peneliti dengan bapak D. Yonasri selaku informan 1, mengatakan sebagai berikut :

“Apabila pemustaka anak tidak menerima, pustakawan akan memberi peringatan kepada wali/ orang tua (D.Yonasri, Senin pada tanggal 27 Juni 2022).”

Sedangkan hasil wawancara dengan ibuk Prima Sidra selaku informan 2, mengatakan bahwa:

“Apabila tidak diterima maka pustakawan memberikan teguran kepada orang tua/ wali pemustaka anak tersebut (Prima Sidra, Senin pada tanggal 27 Juni 2022).”

Hasil dari wawancara yang peneliti lakukan di perpustakaan bahwa apabila pemustaka anak melanggar peraturan dan pemustaka anak tidak menerima teguran/ nasehat yang diberi maka pustakawan memberi teguran kepada orang tua/ wali nya agar pemustaka anak

berkunjung tidak mengulangi sikap yang ditunjukkan oleh pemustaka terhadap pustakawan dan diterima dengan baik.

b. Pemanfaatan layanan membaca

Hasil wawancara peneliti dengan bapak D. Yonasri selaku informan 1, mengatakan sebagai berikut :

“Sampai saat ini sudah cukup untuk memenuhi informasi pemustaka, saat membaca pemustaka merasa nyaman karena pencahayaan yang cukup untuk membaca, suhu ruangan, kondisi ruangan yang bersih, cuman kendala yang dimiliki perpustakaan sekarang ini dana yang terbatas, sarana untuk dilayanan anak masih banyak yang kurang, koleksi baru sudah mulai masuk dari bantuan bantuan (D.Yonasri, Senin pada tanggal 27 Juni 2022).”

Sedangkan hasil wawancara dengan ibu Prima Sidra selaku informan 2, mengatakan bahwa:

“Pemanfaatannya cukup digunakan dengan baik oleh pemustaka anak, dan digunakan sesuai dengan fungsinya. Bagian layanan pojok membacanya juga digunakan oleh pemustaka anak saat membaca (Prima Sidra, Senin pada tanggal 27 Juni 2022).”

Hasil dari wawancara yang peneliti lakukan di perpustakaan umum daerah kabupaten tanah datar dimana pemanfaatan layanan membaca di layanan anak sudah mencapai kebutuhan pemustaka anak, mulai dari tata ruang nya, pencahayaan, dan juga koleksinya sudah mulai lengkap. Pojok bacanya pun nyaman untuk belajar dengan fasilitas ac yang diberikan ruangan terasa sejuk, dan ruangnya pun cukup luas untuk anak-anak bermain sambil belajar.

1) Koleksi yang di khususkan pemustaka anak

Hasil wawancara peneliti dengan bapak D. Yonasri selaku informan 1, mengatakan sebagai berikut :

“Koleksinya cukup lengkap untuk memenuhi kebutuhan informasi yang diinginkan pemustaka anak, koleksi membacanya hanya dikhususkan untuk anak-anak (D.Yonasri, Senin pada tanggal 27 Juni 2022).”

Sedangkan hasil wawancara dengan ibuk Prima Sidra selaku informan 2, mengatakan bahwa:

“Perpustakaan menyediakan koleksi yang dikhususkan untuk anak-anak karena layanan anak memang dikhususkan untuk anak-anak, jadi perpustakaan menyediakan koleksi yang dikhususkan untuk anak-anak sesuai umurnya (Prima Sidra, Senin pada tanggal 27 Juni 2022).”

Hasil dari wawancara yang peneliti lakukan di Perpustakaan Umum Kabupaten Tanah Datar terdapat berbagai macam koleksi mulai dari koleksi umum, koleksi tandon, koleksi anak, koleksi referensi, koleksi majalah, koleksi minang kabau. Koleksi umum pengunjung umum yang menggunakan layanan tersebut, koleksi tandon hanya bisa dibaca ditempat tidak boleh bawa pulang, koleksi anak itu khusus buku-buku tentang anak-anak, koleksi referensi bagi pengunjung yang mencari referensi seperti skripsi dll, koleksi majalah untuk pengunjung ingin mencari majalah lama atau majalah baru yang ingin dibaca, koleksi minang kabau khusus buku-buku sejarah minangkabau, dan cerita yang ada di minangkabau. Dari setiap ruangan memiliki fungsi masing-masing, bagian layanan anak terdapat koleksi yang memang khusus untuk anak-anak untuk belajar.

2) Kegiatan yang mendukung anak

Hasil wawancara peneliti dengan bapak D. Yonasri selaku informan 1, mengatakan sebagai berikut :

“Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Tanah Datar menyediakan koleksi seperti buku cerita, pustakawan yang bersedia membacakan dongeng, tempat yang nyaman, luas dan bersih (D.Yonasri, Senin pada tanggal 27 Juni 2022).”

Sedangkan hasil wawancara dengan ibuk Prima Sidra selaku informan 2, mengatakan bahwa:

“Perpustakaan menyediakan televisi untuk mendukung kegiatan anak agar pesan yang disampaikan jelas saat memutar video dan alat-alat lainnya (Prima Sidra, Senin pada tanggal 27 Juni 2022).”

Hasil dari wawancara yang peneliti lakukan di Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Tanah Datar pustakawan juga memberikan bimbingan membaca, bimbingan belajar, mewarnai tergantung kreativitas pustakawannya. Apapun bisa dilakukan oleh pustakawan dengan pendekatan seperti melakukan kegiatan, seperti mendengarkan pustakawan membacakan dongeng sesuai minat pemustaka anak dengan fasilitas yang ada di perpustakaan, apapun yang dilakukan pemustaka anak pustakawan mendukung saat proses belajarnya di perpustakaan.

3) Dongeng yang menarik perhatian pemustaka anak

Hasil wawancara peneliti dengan bapak D. Yonasri selaku informan 1, mengatakan sebagai berikut :

“Perpustakaan menyediakan koleksi bercerita dimana contohnya seperti cerita putri dongeng, hewan dan masih banyak lagi, apabila pustakawan pandai mengambil hati pemustaka anak untuk menarik perhatian pemustaka, maka pustakawan juga pandai dalam hal seperti menyediakan cerita yang menarik, buku yang bergambar, saat mendengarkan dilakukan pustakawan memperagakan gerakan yang lucu sehingga pemustaka anak senang saat mendengarkan (D.Yonasri, Senin pada tanggal 27 Juni 2022).”

Sedangkan hasil wawancara dengan ibuk Prima Sidra selaku informan 2, mengatakan bahwa:

“Perpustakaan menyediakan dongeng seperti putri kerajaan, dongeng tentang hewan. Pemustaka anak semangat saat dongeng dibacakan, ia mendengarkan dan mendalami apa isi cerita tersebut(Prima Sidra, Senin pada tanggal 27 Juni 2022).”

Hasil dari wawancara yang dilakukan peneliti di perpustakaan bahwa pustakawan menyediakan koleksi yang khusus untuk menarik minat pemustaka anak, menyediakan koleksi dan memberikan layanan yang baik dan sesuai kebutuhan anak, akan membuat anak-anak betah berada pada ruangan anak untuk membaca dan tujuan ruangan baca dalam menumbuhkan minat baca terhadap anak akan mudah tercapai

secara sendirinya. Bahan pustaka untuk anak lebih ditekankan pada gambar (picture book) tanpa teks. Anak-anak banyak tertarik pada gambar dan warna-warna yang menyolok dan dengan buku bergambar yang diberi sedikit teks.

2. Hambatan pustakawan dalam memberikan layanan kepada pemustaka anak di Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Tanah Datar

a. Kurangnya kemampuan pustakawan dalam berinteraksi dengan pemustaka

Hasil wawancara peneliti dengan bapak D. Yonasri selaku informan 1, mengatakan sebagai berikut :

“Biasanya untuk interaksi paling kita hanya menunggu mereka bertanya atau paling tidak ketika mereka ada kebutuhan barulah kita saling interaksi seperti menanyakan apa kebutuhan mereka serta saat mereka bingung mencari koleksi, dan juga karna saya pustakawan senior ya biasanya saya kurang berinteraksi dengan pemustaka (D. Yonasri, Senin 27 Juni 2022).”

Sedangkan hasil wawancara dengan ibuk Prima Sidra selaku informan 2, mengatakan bahwa:

“Salah satunya pemustaka yang malu/takut untuk bertanya tentang kebutuhan mereka di perpustakaan, jadi kami sulit untuk berinteraksi karna kami tidak tau apa yang mereka butuhkan (Prima Sidra, Senin pada tanggal 27 Juni 2022).”

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti di Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Tanah Datar kurangnya berinteraksi antara pustakawan dengan pemustaka anak saat pemustaka anak bingung atau kesulitan saat mencari koleksi atau informasi yang di butuhkan oleh pemustaka anak tersebut.

b. Keterbatasan ketersediaan koleksi dan fasilitas

Hasil wawancara peneliti dengan bapak D. Yonasri selaku informan 1, mengatakan sebagai berikut :

“Untuk hambatan kita biasanya pemustaka yang komplain terhadap fasilitas disini seperti Wifi yang tidak terkoneksi, kebutuhan koleksi yang mereka butuhkan tidak tersedia (D. Yonasri, Senin 27 Juni 2022).”

Sedangkan hasil wawancara dengan ibuk Prima Sidra selaku informan 2, mengatakan bahwa:

“Kalau untuk hambatan paling kita tidak dapat memenuhi kebutuhan pemustaka dan juga kita tidak bisa mengidentifikasi apa yang pemustaka butuhkan (Prima Sidra, Senin pada tanggal 27 Juni 2022).”

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti di Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Tanah Datar pada keterbatasan koleksi anak yang disediakan perpustakaan dan fasilitas yang sangat terbatas untuk digunakan oleh pemustaka anak tersebut, jadi tidak terlalu banyak hal yang dilakukan oleh pemustaka anak tersebut.

c. Kerusakan dan kehilangan koleksi oleh pemustaka

Hasil wawancara peneliti dengan bapak D. Yonasri selaku informan 1, mengatakan sebagai berikut :

“Iya disini memang sering terjadi kehilangan koleksi yang tidak kita ketahui, ketahuannya ketika pemustaka bertanya koleksi tersebut kita bilang ada sekiranya kita cek di rak ternyata bukunya tidak kita temukan (D. Yonasri, Senin pada tanggal 27 Juni 2022).”

Sedangkan hasil wawancara dengan ibuk Prima Sidra selaku informan 2, mengatakan bahwa:

“Kendala kita saat pemustaka terkadang meminjam koleksi tetapi mereka tidak bisa menjaga bukunya dengan baik, pas mereka kembalikan ada saja halaman yang robek, terkena air rusak dan juga mereka kadang melipat halamannya, menandainya dengan pulpen (Prima Sidra, Senin pada tanggal 27 Juni 2022).”

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti di Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Tanah Datar pada kerusakan dan kehilangan koleksi oleh pemustaka.

C. Pembahasan

1. Peran Pustakawan Dalam Pemanfaatan Layanan Anak di Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Tanah Datar

Layanan anak dioperasikan secara profesional dan membutuhkan pustakawan anak yang terlatih dan berdedikasi. Menurut *International Federation of Children's Library*, beberapa keterampilan yang dibutuhkan dari pustakawan anak, yaitu:

- 1) Tunjukkan pada pembaca yang antusias dan kekanak-kanakan bahwa mereka senang menghabiskan waktu bersama.
- 2) Memiliki keterampilan komunikasi yang sangat baik, keterampilan interpersonal, kerja tim, dan keterampilan pemecahan masalah yang sangat baik.
- 3) Memiliki kemampuan untuk berjejaring dan berkolaborasi.
- 4) Memiliki kemampuan untuk bertindak proaktif, fleksibel, dan terbuka terhadap perubahan.
- 5) Kemampuan untuk menganalisis kebutuhan pengguna dan merencanakan, mengelola, dan mengevaluasi layanan dan program yang sedang berjalan.
- 6) Memiliki keinginan yang kuat untuk mempelajari keterampilan baru dan membuat kemajuan profesional.

Berdasarkan hal yang disebutkan diatas. Berikut beberapa tips yang bisa digunakan saat melakukan aktivitas anak agar lebih menyenangkan:

- 1) Tunjukkan pada pembaca yang antusias dan kekanak-kanakan bahwa mereka senang menghabiskan waktu bersama.
- 2) Membuat permainan, anak-anak senang berpartisipasi dalam permainan dalam kegiatan mereka. Permainan ini mendorong pustakawan anak untuk mencapai tujuan mereka dan memberikan upaya terbaik mereka. Misalnya, gunakan hadiah dan kata-kata penyemangat untuk membantu anak dalam mencapai tujuannya.

- 3) Berikan pemustaka anak peran aktif, anak-anak merespon diri mereka sendiri hanya dengan mendengarkan. Bermain sebagai pembaca anak untuk menjadi karakter dalam cerita..
- 4) Dengan memberikan pengalaman langsung, hal ini dapat dilakukan dengan mendiskusikan apa dibagikan oleh pemustaka anak.
- 5) Dengan menggunakan warna yang menarik, anak pada umumnya cepat bosan dengan kegiatan belajar. Jadi, perpustakaan harus menyediakan poster warna-warni, postcard, dan papan cerita membuat mereka tetap fokus pada aktivitas yang sedang berlangsung.
- 6) Tegas dan konsisten. Perilaku yang ditunjukkan saat memarahi atau menghadiahi pemustaka anak atau beberapa jenis perilaku harus diterapkan secara konsisten pada semua pelancong anak dan tindakan mereka.

Peran pustakawan harus mampu menangkap minat anak agar dapat memperoleh manfaat dari layanan yang diperuntukkan bagi anak. Misalnya, memberi intruksi, memberi referensi, mengadakan pertemuan membaca, bercerita, menulis, memberi permainan, dan sebagainya. Ini cara yang efektif untuk menarik perhatian pemustaka anak.

Berdasarkan teori di atas, dan didukung data yang peneliti peroleh dari hasil wawancara dengan kedua informan bahwa hasil penelitian ini sudah sesuai dengan teori yang diterapkan dalam teori tersebut. sehingga hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran pustakawan dalam pemanfaatan layanan anak di Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Tanah Datar dengan cara berikut:

1. Kegiatan mendongeng.
2. Kegiatan *storytelling* diadakan satu kali dalam seminggu.
3. Membuat media permainan yang disukai oleh pemustaka anak.
4. Membuat pembelajaran yang diminati oleh pemustaka anak.

2. Hambatan pustakawan dalam memberikan layanan kepada pemustaka di Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Tanah Datar.

- 1) Kurangnya kemampuan pustakawan dalam berinteraksi dengan pemustaka

Interaksi adalah hubungan timbal balik antara satu orang dengan yang lainnya, komunikasi merupakan jembatan terjadinya suatu interaksi. Peranan komunikasi dalam hubungannya dengan kegiatan berinteraksi baik antara satu orang dengan yang lain atau antara kelompok satu dengan kelompok yang lain merupakan suatu proses atau sesuatu yang tidak dapat dilihat sifatnya, sifat yang mudah berubah. Peranan orang yang kompeten dibidang ini tidak dapat dipandang sebelah mata. Salah satu yang layak dikatakan sebagai ahli komunikasi adalah pustakawan sebab, untuk menjadi pustakawan yang professional harus memiliki tuntunan kompetensi dalam berkomunikasi apabila ahli komunikasi dan informasi tidak sesuai dengan tanggung jawab profesinya, kesenjangan antara berbagai peristiwa serta perkembangan dalam berbagai bidang kehidupan dengan persepsi dikalangan masyarakat akan semakin lebar. Ahli komunikasi dan informasi diharapkan memiliki kemampuan dalam memberikan layanan kepada masyarakat seperti mengadakan konsultasi dan kerjasama dalam kepentingan publik serta memberikan layanan yang dapat memjembatani publik memperoleh informasi dengan mudah, cepat dan akurat.

- 2) Keterbatasan ketersediaan koleksi dan fasilitas

Tersedianya koleksi sesuai dengan kebutuhan masyarakat, maka kunjungan perpustakaan juga dapat meningkat. Perpustakaan didirikan karena ada pemustaka yang membutuhkan, dan salah satu kunci keberhasilan perpustakaan dalam melayani kebutuhan informasi bagi pemustaka adalah tersedianya koleksi perpustakaan

yang relevan dengan kebutuhan pemustaka. Ketersediaan adalah kesiapan suatu sarana (tenaga, barang, modal, anggaran) untuk dapat digunakan atau dioperasikan dalam waktu yang telah ditentukan. Oleh karena itu sebuah perpustakaan dalam menyediakan koleksi atau informasi harus mempertimbangkan beberapa hal seperti kesesuaian dengan kebutuhan pengguna, informasi yang dilayankan mencerminkan kemutakhiran atau memperbaharui bahan pustaka sesuai dengan perkembangan zaman dan perkembangan ilmu pengetahuan serta isi dari informasi jangan sampai bertentangan dengan agama, politik, ideologi maupun kelompok.

3) Kerusakan dan kehilangan koleksi oleh pemustaka

Koleksi diperpusakan tidak terlepas dari kehilangan maupun kerusakan. Koleksi dapat mengalami kerusakan karena faktor alam dan manusia. Manusia dalam hal ini sebagai pengguna dapat melakukan penyalahgunaan koleksi berupa kerusakan fisik, maupun kerusakan pada buku yang menyebabkan buku tersebut kotor, goresan pada rekaman, halaman sobek, bahkan dapat menyebabkan hilangnya koleksi dari perpustakaan.

Berdasarkan teori di atas, dan didukung data yang peneliti peroleh dari hasil wawancara dengan kedua informan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hambatan pustakawan dalam memberikan layanan di Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Tanah Datar dengan cara berikut:

- a. Belum memiliki pustakawan yang ahli dalam bidang layanan anak.
 - b. Keterbatasan koleksi yang disediakan perpustakaan.
 - c. Kerusakan dan kehilangan koleksi oleh pemustaka.
3. Upaya yang dihadapi pustakawan saat memanfaatkan layanan anak adalah pustakawan seharusnya lebih aktif dan berkomunikasi kepada pemustaka

anak pada saat pemustaka anak membutuhkan informasi atau mencari suatu koleksi di perpustakaan, dan perpustakaan menugaskan pustakawan khusus pada layanan anak agar program pada layanan anak berjalan dengan baik dengan adanya pustakawan yang ahli di bidang layanan anak.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil dan pembahasan dengan tujuan-tujuan pada penelitian ini maka dihasilkan beberapa kesimpulan, antara lain:

1. Peran Pustakawan Dalam Pemanfaatan Layanan Anak di Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Tanah Datar.

Peran pustakawan dalam pemanfaatan layanan anak di Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Tanah Datar ialah : mendampingi pemustaka anak dalam belajar, memberikan informasi yang belum diketahui pemustaka anak, dan mengadakan sebuah kegiatan *storytelling* yang diadakan satu kali dalam seminggu, Membuat media permainan yang disukai oleh pemustaka anak, Membuat pembelajaran yang diminati oleh pemustaka anak. Pustakawan tidak hanya berperan dalam keseluruhan proses penyebaran informasi, tetapi juga sebagai fasilitator informasi, fasilitator pembelajaran, fasilitator pelestarian budaya, pendamping belajar, dan lain sebagainya dalam membangun minat baca.

2. Hambatan pustakawan dalam memberikan layanan kepada pemustaka di Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Tanah Datar.

Hambatan pustakawan dalam memberikan layanan kepada pemustaka sebagai berikut:

- a. Kurangnya kemampuan pustakawan dalam berinteraksi dengan pemustaka, Interaksi adalah hubungan timbal balik antara satu orang dengan yang lainnya, komunikasi merupakan jembatan terjadinya suatu interaksi. Peranan komunikasi dalam hubungannya dengan kegiatan berinteraksi baik antara satu orang dengan yang lain atau antara kelompok satu dengan kelompok yang lain merupakan suatu proses atau sesuatu yang tidak dapat dilihat sifatnya, sifat yang mudah berubah.

- b. Keterbatasan ketersediaan koleksi dan fasilitas, Tersedianya koleksi sesuai dengan kebutuhan masyarakat, maka kunjungan perpustakaan juga dapat meningkat. Perpustakaan didirikan karena ada pemustaka yang membutuhkan, dan salah satu kunci keberhasilan perpustakaan dalam melayani kebutuhan informasi bagi pemustaka adalah tersedianya koleksi perpustakaan yang relevan dengan kebutuhan pemustaka.
 - c. Kerusakan dan kehilangan koleksi oleh pemustaka, Koleksi diperpusakan tidak terlepas dari kehilangan maupun kerusakan. Koleksi dapat mengalami kerusakan karena faktor alam dan manusia.
3. Upaya yang dihadapi pustakawan saat memanfaatkan layanan anak adalah pustakawan seharusnya lebih aktif dan berkomunikasi kepada pemustaka anak pada saat pemustaka anak membutuhkan informasi atau mencari suatu koleksi di perpustakaan, dan perpustakaan menugaskan pustakawan khusus pada layanan anak agar program pada layanan anak berjalan dengan baik dengan adanya pustakawan yang ahli di bidang layanan anak.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian dapat dikemukakan implikasi secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Implikasi teoritis

Penelitian ini berimplikasi bagi perkembangan ilmu pengetahuan kedepannya terutama di bidang perpustakaan dan informasi, khususnya permasalahan peran pustakawan dalam pemanfaatan layanan anak.

2. Implikasi praktis

Adapun implikasi praktis dari hasil penelitian ini adalah:

- a. Bagi peneliti dapat menambah ilmu dan wawasan terutama mengenai peran pustakawan dalam pemanfaatan layanan anak.

- b. Bagi pembaca dapat dijadikan sebagai bahan rujukan dalam peran pustakawan dalam pemanfaatan layanan anak.
- c. Bagi instansi yang diteliti dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam mengambil keputusan mengenai peran pustakawan dalam pemanfaatan layanan anak.
- d. Bagi program studi dapat dijadikan untuk meningkatkan kualitas materi perkuliahan berkaitan dengan peran pustakawan.

C. Saran

Berdasarkan temuan penelitian yang peneliti peroleh dari Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Tanah Datar, maka peneliti menyarankan:

1. Pustakawan harus kompeten dalam memberikan pelayanan anak
2. Pustakawan harus menyediakan media-media menarik lainnya


DAFTAR PUSTAKA

- Akanwa, P. C. (2013). Public Library Service in Rural Area. *e-journal Library Philosophy an practice* .
- Arsin Siregar, M. R. (2015). Kompetensi Yang Harus Di Miliki Seorang Pustakawan (Pengelola Perpustakaan). *Jurnal Iqra* , 211-212.
- Del Negro M.Janice. (2016). Storytelling in Libraries. *storytelling, self, society* .
- Elfisa, K. (2012). Layanan Pustakawan Anak Terhadap Anak di Perpustakaan Proklamator Bung Hatta Dalam Menumbuhkan Minat Baca Anak. *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan* , 211.
- Fatimah. (2018). Perpustakaan, Manfaat, Kelebihan dan Kekurangan. *Jurnal Imam Bonjol: Kajian Ilmu Informasi dan Perpustakaan* , 31.
- Fatmawati, E. (2010). *Perlunya Operasional Prosedur (SOP) di sebuah Perpustakaan*. Rubrik Mutakhir.
- Hamalik, O. (2007). *Psikologi Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Hamdu, G. (2011). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA Di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan* , 83.
- Hartono. (2016). *Manajemen Sumber Informasi Perpustakaan* . Yogyakarta: Calpulis.
- Irmanella, S., & Ardoni. (2013). Pembuatan Buku Pedoman Perpustakaan Sebagai Sarana Promosi di Perpustakaan Umum Gunung Bungsu . *jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan* , 631.
- Komalasari, Rita. (2010). Definisi, Tugas Dan Perpustakaan. IPB University, 1-13.
- Killen, P. R. (2018). *international Journal of Comparative Psychology* .
- Krismayani, I. (2018). Mewujudkan Fungsi Perpustakaan di Daerah. *ejurnal Undip* , 233.
- Krisyanto. (2006). *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Mc Colvin, L. (1957). *Public Library Service for children*. France: UNESCO.
- Mediawati, E. (2010). Pengaruh Motivasi Belajar Mahasiswa dab Kompetensi Dosen Terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan* , 137.
- Moleong, L. J. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nasional, D. P. (2008). *Kamus Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Prytherch, R. (2005). *Harrod's Librarians' Glossary and Reference Book: A directory of over 10,200 terms, organizations, projects and acronyms in the areas of information management, librarianscience, publishing and archive management*.
- Qalyubi, S. d. (2003). *Mewujudkan Fungsi Perpustakaan di Daerah*. Yogyakarta.
- Rahim, F. (2008). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: -.

- Reitz, J. M. (2004). *Dictionary for Library and Information Science* . London: Libraries Unlimited.
- Safii, M. Z. (2018). Strategi Perpustakaan Perguruan Tinggi dalam Menerapkan Library 2.0. *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi* , 144-59.
- Semiawan, C. R. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta.
- Setyaningrum, B. (2018). *Budaya Lokal Di Era Global*. Ekspresi Seni.
- Sodik, S. S. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media.
- Sugiyono. (2013). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sulistyo Basuki. (2013). *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Tangerang Selatan: h.7.14.
- Suwarno, W. (2016). *Perpustakaan & Buku*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Sultra, P. A. (2012). Tinjauan Umum Perpustakaan. *Perpustakaan Kota Di Yogyakarta*, 28.
- Wahyuni, K. d. (2016). Pembelajaran BIPA di Insititut Pertanian Bogor: Motivasi, Sikap, dan Harapan Mahasiswa. *Jurnal Metalingua* .
- Yunaldi, & Khaironi, E. M. (2012). Layanan Pustakawan Anak Terhadap Anak di Perpustakaan Proklamator Bung Hatta Dalam Menumbuhkan Minat Baca Anak. *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan* , 208.
- Yusuf, T. (2003). *Manajemen Perpustakaan Umum*. Jakarta : Universitas Terbuka.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN TANAH DATAR
KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
(KESBANGPOL)
 Jln. Raya Batusangkar – Bukittinggi Simpang Asrama Jorong Simpuruik Kec. Sungai Tarab

SURAT KETERANGAN/REKOMENDASI
Nomor : 070/376 /KESBANGPOL/2022

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri RI Nomor : 03 Tahun 2018 tanggal 11 Januari 2018 dari perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri RI Nomor : 07 Tahun 2014 tanggal 21 Januari 2014 Peraturan Menteri Dalam Negeri RI Nomor : 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian, surat Ketua LPPM IAIN Batusangkar Nomor : B-769/In.27/LI/TL.00/06/2022 tanggal 20 Juni 2022 perihal Mohon Penerbitan Surat Izin Penelitian, setelah dipelajari dengan ini kami atas nama Pemerintah Kabupaten Tanah Datar menyatakan tidak keberatan atas maksud Penelitian dengan lokasi di Kabupaten Tanah Datar yang akan dilakukan oleh :


Nama	: NURUL FADHILLAH
Tempat/Tgl. Lahir	: Padang, 12 Oktober 2000
Pekerjaan	: Mahasiswa
Alamat	: Komp Asabri Blok A2 NO20 Padang Sarai, Kecamatan Koto Tangah Kota Padang
Kartu Identitas	: NIK. 1371115210000007
Maksud dan Obyek	: Izin Penelitian
Judul	: "PERAN PERPUSTAKAAN DALAM PEMANFAATAN LAYANAN ANAK DI PERPUSTAKAAN UMUM DAERAH KABUPATEN TANAH DATAR"
Lokasi Penelitian	: Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Tanah Datar
W a k t u	: 21 Juni s.d 17 Agustus 2022
Anggota	: -

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Kegiatan Penelitian tidak boleh menyimpang dari maksud dan obyek sebagaimana tersebut di atas.
2. Memberitahukan kedatangan serta maksud Penelitian dan yang akan dilaksanakan dengan menunjukkan surat-surat keterangan yang berhubungan dengan itu kepada Pemerintah setempat dan melaporkan kembali waktu akan berangkat.
3. Dalam melaksanakan Penelitian agar dapat berkoordinasi dengan instansi terkait.
4. Mematuhi semua peraturan yang berlaku dan menghormati adat – istiadat serta kebiasaan masyarakat setempat.
5. Bila terjadi penyimpangan/pelanggaran terhadap ketentuan-ketentuan tersebut diatas maka Surat Keterangan/Rekomendasi ini akan **DICABUT** kembali.
6. Surat Keterangan/Rekomendasi ini diberikan/berlaku mulai 21 Juni s.d 17 Agustus 2022
7. Melaporkan hasil Penelitian kepada Bupati Tanah Datar Cq. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Tanah Datar.

Demikian surat keterangan/ rekomendasi ini dikeluarkan untuk dipergunakan seperlunya.

Batusangkar, 21 Juni 2022
 An. KEPALA KANTOR KESBANGPOL
 KABUPATEN TANAH DATAR,
 KASIH KETAHANAN BANGSA



GUSMAWATI SH
 NIP. 19700817 199308 2 001

Tembusan Yth. :

1. Bupati Tanah Datar (sebagai laporan)
2. Dandim 0307 Tanah Datar di Batusangkar.
3. Kapolres Tanah Datar di Batusangkar.
4. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kab. Tanah Datar di Batusangkar
5. Ketua LPPM IAIN Batusangkar di Batusangkar.
6. Yang bersangkutan..

Lampiran 2 Pedoman Wawancara Penelitian**PEDOMAN WAWANCARA**

Nama :

Jabatan :

Hari/Tanggal :

-
1. Bagaimana peran pustakawan dalam pemanfaatan layanan Anak?
 2. Adakah pengaruh peran pustakawan terhadap peningkatan kualitas pelayanan anak?
 3. Apa saja kegiatan yang dilakukan pustakawan dalam pemanfaatan layanan anak?
 4. Ketika anak sedang melakukan kegiatan belajar dengan menggunakan media permainan bagaimana anda mengawasinya?
 5. Ketika bertugas apakah pustakawan membantu menjelaskan cara menggunakan mainan atau membantu pemustaka anak ketika mengalami kesulitan dalam memilih dan membaca buku yang diinginkan? Bagaimana anda menyikapinya?
 6. Apakah koleksi yang disediakan di perpustakaan umum mampu menarik perhatian anak sehingga anak mau membaca buku?
 7. Apakah pustakawan menanyakan kepada pemustaka anak terkait hal apa saja yang dipelajari dan dilakukan selama berkegiatan di perpustakaan umum daerah kab.tanah datar ini? Bagaimana cara pustakawan menanyakan hal tersebut?
 8. Apa upaya dilakukan pustakawan dalam menarik minat kunjung anak untuk memanfaatkan layanan anak tersebut?
 9. Selain antusias didalam kegiatan yang dilakukan anak, bagaimana sikap yang anda berikan terhadap pemustaka anak apabila pemustaka anak merobek / mencoret-coret koleksi bahan pustaka yang ada pada layanan anak?
 10. Apabila pemustaka tidak menerima nasehat dari pustakawan, bagaimana tanggapan pustakawan terhadap pemustaka anak tersebut?
 11. Bagaimana cara anda menarik perhatian pemustaka anak agar mau mendengar cerita?
 12. Apakah anda memberikan hadiah ketika anak mampu menjawab pertanyaan setelah mendengar cerita?
 13. Adakah kegiatan yang dilakukan untuk mendukung anak seperti kegiatan mendongeng?
 14. Dongeng seperti apa yang diberikan dan bagaimana antusias anak ketika kegiatan mendongeng ini dilakukan?

15. Adakah seorang pustakawan menghasilkan media (permainan) yang bisa menarik pemustaka anak untuk memanfaatkan layanan anak?
16. Apa saja hambatan pustakawan dalam memberikan layanan kepada pemustaka anak di Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Tanah Datar?

Lampiran 3 Transkrip Hasil Wawancara

TRANSKIP WAWANCARA

A. Narasumber 1

Nama : D. Yonasri, SE, MA
 Jabatan : Kepala Bidang Perpustakaan
 Hari/Tanggal : Senin, 27 juni 2022
 Judul : Peran Pustakawan Dalam Pemanfaatan Layanan Anak Di Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Tanah Datar

A. Peran Pustakawan

- Peneliti : Pada kegiatan yang dilakukan pemustaka anak seperti membaca buku/ mencari suatu koleksi yang tidak dipahami, apakah seorang pustakawan berperan aktif untuk membantu pemustaka anak?
- Informan 1 : Pustakawan yang bekerja di Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Tanah Datar ikut berperan aktif saat pemustaka sedang mencari koleksi, dan juga pustakawan membantu pemustaka untuk memenuhi kebutuhan yang dibutuhkan pemustaka anak.
- Peneliti : Apakah pustakawan yang ada di layanan anak membacakan cerita/mendongeng kepada pemustaka anak, dan bagaimana pustakawan bersemangat pada saat kegiatan mendongeng?
- Informan 1 : Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Tanah Datar melakukan kegiatan mendongeng baru saja dilaksanakan saat kunjungan sekelompok anak TK yang mengunjungi perpustakaan tersebut, walaupun di perpustakaan tidak ada pustakawan yang ahli dalam layanan anak tetapi insya allah perpustakaan akan mengadakan suatu program (mendongeng) saat adanya kunjungan dari sekolah tingkat TK. Pustakawan sangat mendalami peran nya saat dongeng dibacakan dan pemustakawan sangat berperan aktif dalam hal tersebut, didalam sebuah cerita yang dibacakan oleh pustakawan, pustakawan anak bisa mengambil kesimpulan dari cerita tersebut.
- Peneliti : Adakah seorang pustakawan menghasilkan media (permainan) yang bisa menarik pemustaka anak untuk memanfaatkan layanan anak?
- Informan 1 : Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Tanah Datar pustakawannya belum menghasilkan media permainan yang bisa menarik perhatian pemustaka anak, karena media (permainan) sudah disediakan oleh perpustakaan, seperti permainan edukatif, dan lain sebagainya. Biasanya saat ada kunjungan pemustaka anak pustakawan dan guru akan menciptakan suatu permainan seperti tebak tebak gambar,
- Peneliti : Apakah pustakawan menyediakan suatu gambar yang akan diwarnai pemustaka anak ketika berkunjung ke perpustakaan untuk menambah kreativitas anak?
- Informan 1 : Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Tanah Datar belum pernah menyediakan gambar yang ingin diberi warna oleh pemustaka anak, tetapi di dalam koleksi yang disediakan oleh perpustakaan itu juga ada permainan seperti

- gambar yang akan diberi warna, akan tetapi koleksi tidak boleh dicoret ataupun diwarnai, jadi pemustaka hanya bisa membaca koleksi saja.
- Peneliti : Apakah pustakawan memberikan hadiah ketika pemustaka anak mampu menjawab pertanyaan setelah mendengar?
- Informan 1 : Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Tanah Datar Belum pernah memberikan hadiah kepada pemustaka anak, dikarenakan pada saat pustakawan memberikan suatu informasi dan pemustaka dapat menerimanya dengan baik pustakawan hanya memberikan kata kata motivasi kepada pemustaka.
- Peneliti : Apakah upaya yang dilakukan pustakawan dalam meningkatkan kreativitas pemustaka anak?
- Informan 1 : Meningkatkan sarana yang dibutuhkan pemustaka saat bermain sambil belajar, apabila kebutuhan pemustaka terpenuhi pemustaka akan merasa bersemangat saat belajar di perpustakaan, tak hanya belajar pemustaka akan lebih meningkatkan kreativitas saat bermain sambil belajar yang sudah disediakan oleh perpustakaan.
- Peneliti : Adakah bentuk nyata dari hasil belajar yang dihasilkan oleh pemustaka anak? Bagaimana pustakawan menghargai hasil belajar anak dan bagaimana sikap pemustaka anak terkait hal tersebut?
- Informan 1 : sejauh ini belum ada, dikarenakan tugas pustakawan dalam mengontrol layanan anak bergabung dengan pelayanan resepsionis, jadi pustakawan hanya memantau dari meja sirkulasi apabila pemustaka membutuhkan bantuan untuk memenuhi suatu informasi yang dibutuhkan pemustaka anak, pustakawan siap membantu pemustaka.
- Peneliti : Apakah koleksi yang disediakan di perpustakaan umum mampu menarik perhatian anak sehingga anak mau membaca buku?
- Informan 1 : Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Tanah Datar Mampu menyediakan koleksi yang menarik perhatian pemustaka anak, karena perpustakaan menyediakan koleksi yang dikhususkan untuk anak anak akan kegemarannya dan juga buku yang disediakan berwarna warni sehingga pemustaka anak tertarik saat mengunjungi layanan anak.
- Peneliti : Bagaimana caranya pustakawan menyediakan koleksi anak agar pemustaka anak menggunakan suatu koleksi yang ada di layanan anak tidak merasa bosan saat belajar?
- Informan 1 : Caranya pustakawan disini menyediakan koleksi yang berwarna warni, sudut baca yang luas, lantai nya tidak melukai anak sehingga pemustaka merasa aman saat berada dilayanan, ruangan dipenuhi dengan gambar gambar, berwarna warni. Permainan yang disukai anak anak, dan banyak lagi koleksi yang harus ditambah.
- Peneliti : Bagaimana sikap yang pustakawan berikan terhadap pemustaka anak apabila pemustaka anak merobek / mencoret-coret koleksi bahan pustaka yang ada pada layanan anak?
- Informan 1 : Menegurnya secara baik-baik, dan diperingati dengan kata kata yang mudah dipahami anak anak, tutur kata yang lembut, saat menegurnya harus pasang wajah yang manis dan tersenyum sehingga pemustaka tidak merasa tersinggung dan takut, dan menjelaskan peraturan yang ada di layanan anak.

- Peneliti : Apabila pemustaka tidak menerima nasehat dari pustakawan, bagaimana tanggapan pustakawan terhadap pemustaka anak tersebut?
- Informan 1 : Apabila pemustaka anak tidak menerima, pustakawan akan memberi peringatan kepada wali/ orang tua.

B. Pemanfaatan Layanan

- Peneliti : Bagaimanakah pemanfaatan layanan membaca terhadap pemustaka anak di perpustakaan?
- Informan 1 : Sampai saat ini sudah cukup untuk memenuhi informasi pemustaka, saat membaca pemustaka merasa nyaman karena pencahayaan yang cukup untuk membaca, suhu ruangan, kondisi ruangan yang bersih, cuman kendala yang dimiliki perpustakaan sekarang ini dana yang terbatas, sarana untuk dilayanan anak masih banyak yang kurang, koleksi baru sudah mulai masuk dari bantuan bantuan.
- Peneliti : Di layanan membaca, apakah terdapat kelengkapan koleksi yang dikhususkan untuk pemustaka anak?
- Informan 1 : Koleksinya cukup lengkap untuk memenuhi kebutuhan informasi yang diinginkan pemustaka anak, koleksi membacanya hanya dikhususkan untuk anak-anak
- Peneliti : Adakah kegiatan yang dilakukan untuk mendukung anak seperti kegiatan mendongeng?
- Informan 1 : Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Tanah Datar menyediakan koleksi seperti buku cerita, pustakawan yang bersedia membacakan dongeng, tempat yang nyaman, luas dan bersih.
- Peneliti : Dongeng seperti apa yang diberikan dan bagaimana anak bersemangat saat mendengarkan dongeng?
- Informan 1 : Perpustakaan menyediakan koleksi bercerita dimana contoh koleksinya seperti cerita putri dongeng, hewan dan masih banyak lagi, apabila pustakawan pandai mengambil hati pemustaka anak untuk menarik perhatian pemustaka, maka pustakawan juga pandai dalam hal seperti menyediakan cerita yang menarik, buku yang bergambar, saat mendongeng dilakukan pustakawan memperagakan gerakan yang lucu sehingga pemustaka anak senang saat mendongeng.
- Peneliti : Apa hambatan pustakawan dalam memberikan layanan kepada pemustaka anak di Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Tanah Datar?
- Informan 1 : Kurangnya kemampuan pustakawan dalam berinteraksi dengan pemustaka, Biasanya untuk interaksi paling kita hanya menunggu mereka bertanya atau paling tidak ketika mereka ada kebutuhan barulah kita saling interaksi seperti menanyakan apa kebutuhan mereka serta saat mereka bingung mencari koleksi, dan juga karna saya pustakawan senior ya biasanya saya kurang berinteraksi dengan pemustaka.

TRANSKIP WAWANCARA

C. Narasumber 2

Nama : Prima Sidra, SE
Jabatan : Seksi Layanan, Alih Media dan Otomasi perpustakaan
Hari/Tanggal : Senin, 27 Juni 2022
Judul : Peran Pustakawan Dalam Pemanfaatan Layanan Anak di Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Tanah Datar

A. Peran Pustakawan

- Peneliti : Pada kegiatan yang dilakukan pemustaka anak seperti membaca buku/ mencari suatu koleksi yang tidak dipahami, apakah seorang pustakawan berperan aktif untuk membantu pemustaka anak?
- Informan 1 : Berperan aktif dalam mendampingi pemustaka anak, pada kegiatan di layanan anak pustakawan terdapat permainan edukasi yang akan dimanfaatkan pemustaka anak saat menggunakannya, langkah awal yang dilakukan pustakawan adalah memperkenalkan apa saja permainan yang ada di layanan tersebut dan bagaimana cara menggunakannya, dari segi mencari buku/ koleksi pustakawan akan ikut membantu pemustaka anak.
- Peneliti : Apakah pustakawan yang ada dilayanan anak membacakan cerita/mendongeng kepada pemustaka anak? Dan bagaimana caranya pustakawan memberikan semangat kepada pemustaka saat mendengarkan dongeng yang pemustaka tidak merasa mengantuk/ bosan?
- Informan 1 : Mendongeng di dalam layanan anak suatu program yang diharuskan ada dilayanan tersebut, apabila pemustaka anak ingin mendengarkan dongeng pustakawan harus memenuhinya, karna pemustaka anak saat mendengarkan dongeng dia bisa belajar dalam cerita tersebut dan mengambil suatu pelajaran yang harus ditanamkan sejak dini, saat mendongeng agar pemustaka anak tidak merasa mengantuk atau bosan pustakawan memberikan suatu gerakan saat menceritakan misalnya seperti memberikan beberapa pertanyaan kepada pemustaka anak agar pemustaka anak menangkap isi dari cerita tersebut, dan juga pustakawan harus ada alat peraga saat mendongeng. Pustakawan di perpustakaan ini pernah mendongeng melalui pemutaran video menggunakan televisi agar bisa dilihat oleh pemustaka anak yang berkunjung.
- Peneliti : Adakah seorang pustakawan menghasilkan media (permainan) yang bisa menarik pemustaka anak untuk memanfaatkan layanan anak?

- Informan 1 : Media yang dihasilkan pustakawan di perpustakaan itu belum ada, tetapi saat ada kunjungan kelompok siswa/ anak Tk mereka hanya membagi kelompok dan membuat permainan yang didampingi oleh guru di sekolah.
- Peneliti : Apakah pustakawan menyediakan suatu gambar yang akan diwarnai pemustaka anak ketika berkunjung ke perpustakaan untuk menambah kreativitas anak?
- Informan 1 : Perpustakaan Belum menyediakan karena didalam buku tersebut ada gambar yang ingin diwarnai dan bagi pemustaka anak ingin mewarnai langsung pemustaka anak meminjam langsung koleksi lama tersebut. kalau menyediakan alat mewarnai belum ada perpustakaan menyediakan karena keterbatasan dana.
- Peneliti : Apakah pustakawan memberikan hadiah ketika pemustaka anak mampu menjawab pertanyaan setelah mendengar?
- Informan 1 : Belum pernah sama sekali pustakawan memberikan hadiah kepada pemustaka anak.
- Peneliti : Apakah upaya yang dilakukan pustakawan dalam meningkatkan kreativitas pemustaka anak?
- Informan 1 : Dalam segi fasilitas baru menyediakan permainan edukasi saja
- Peneliti : Adakah bentuk nyata dari hasil belajar yang dihasilkan oleh pemustaka anak? Bagaimana pustakawan menghargai hasil belajar anak dan bagaimana sikap pemustaka anak terkait hal tersebut?
- Informan 1 : Belum ada hasil yang didapat oleh pustakawan, karena pustakawan belum memantau sejauh itu, mungkin sebab pustakawan yang khusus pada layanan anak tidak ada maka tidak terfokus pada layanan anak tersebut.
- Peneliti : Apakah koleksi yang disediakan di perpustakaan umum mampu menarik perhatian anak sehingga anak mau membaca buku?
- Informan 1 : Koleksi yang disediakan Perpustakaan Cukup menarik karena koleksi yang disediakan memang dikhususkan ke pemustaka anak, koleksi yang disediakan cukup berwarna warni dan bergambar, tempatnya pun luas dan nyaman. Dindingnya pun juga ditempel sticker yang bergambar agar tidak terlihat polos dinding.
- Peneliti : Bagaimana caranya pustakawan menyediakan koleksi anak agar pemustaka anak menggunakan suatu koleksi yang ada di layanan anak tidak merasa bosan saat belajar?
- Informan 1 : Perpustakaan menyediakan koleksi yang memang dikhususkan untuk anak, dan menyediakan gambar- gambar, pokoknya yang disukai atau digemari anak anak sudah disediakan oleh perpustakaan.
- Peneliti : Bagaimana sikap yang pustakawan berikan terhadap pemustaka anak apabila pemustaka anak merobek / mencoret-coret koleksi bahan pustaka yang ada pada layanan anak?

- Informan 1 : Memberikan teguran yang baik, perkataan yang tidak menyinggung pemustaka anak, memberikan informasi mengenai peraturan yang ada di perpustakaan.
- Peneliti : Apabila pemustaka tidak menerima nasehat dari pustakawan, bagaimana tanggapan pustakawan terhadap pemustaka anak tersebut?
- Informan 1 : Apabila tidak diterima maka pustakawan memberikan teguran kepada orang tua/ wali pemustaka anak tersebut.

B. Pemanfaatan layanan Anak

- Peneliti : Bagaimanakah pemanfaatan layanan membaca terhadap pemustaka anak di perpustakaan?
- Informan 1 : Pemanfaatannya cukup digunakan dengan baik oleh pemustaka anak, dan digunakan sesuai dengan fungsinya. Bagian layanan pojok membacanya juga digunakan oleh pemustaka anak saat membaca.
- Peneliti : Di layanan membaca, apakah terdapat kelengkapan koleksi yang dikhususkan untuk pemustaka anak?
- Informan 1 : Perpustakaan menyediakan koleksi yang dikhususkan untuk anak-anak karena layanan anak memang dikhususkan untuk anak-anak, jadi perpustakaan menyediakan koleksi yang dikhususkan untuk anak-anak sesuai umurnya
- Peneliti : Adakah kegiatan yang dilakukan untuk mendukung anak seperti kegiatan mendongeng?
- Informan 1 : Perpustakaan menyediakan televisi untuk mendukung kegiatan anak agar pesan yang disampaikan jelas saat memutar video dan alat-alat lainnya
- Peneliti : Dongeng seperti apa yang diberikan dan bagaimana antusias anak ketika kegiatan mendongeng ini dilakukan?
- Informan 1 : Perpustakaan menyediakan dongeng seperti putri kerajaan, dongeng tentang hewan. Pemustaka anak semangat saat dongeng dibacakan, ia mendengarkan dan mendalami apa isi cerita tersebut.
- Peneliti : Apa hambatan pustakawan dalam memberikan layanan kepada pemustaka anak di Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Tanah Datar?
- Informan 2 : Kurangnya kemampuan pustakawan dalam berinteraksi dengan pemustaka, salah satunya pemustaka yang malu/takut untuk bertanya tentang kebutuhan mereka di perpustakaan, jadi kami sulit untuk berinteraksi karena kami tidak tau apa yang mereka butuhkan

Lampiran 4 Dokumentasi Penelitian



Lokasi Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Tanah Datar



Wawancara dengan bapak D. Yonasri, SE. MA
Sidra, SE



wawancara dengan Ibu Prima



Ruang Layanan Anak



Permainan Edukatif



Kunjungan Anak SD di Ruang Baca Anak



Pemustaka Anak sedang bermain dengan permainan edukatif diawasi oleh orang tua